

**EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3) DI BENGKEL ELEKTRO
DAN INFORMATIKA BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT)
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**KARUNIA RATNA ISTIQLAL
13501241053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3) DI BENGKEL ELEKTRO
DAN INFORMATIKA BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT)**

YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Karunia Ratna Istiqlal
13501241053

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi,
Pendidikan Teknik Elektro



Totok Heru Tri Maryadi, M. Pd.
NIP. 19680406 199303 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Ketut Ima Ismara M.Pd., M.Kes
NIP. 19610911 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

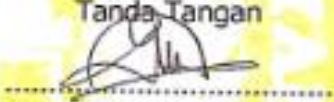
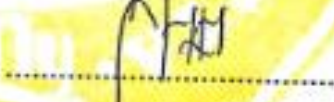
EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3) DI BENGKEL ELEKTRO DAN INFORMATIKA BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT) YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Karunia Ratna Istiqlal
13501241053

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal Februari 2017

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ketut Ima Ismara M.Pd., M.Kes</u> Ketua Penguji / Pembimbing		22/2 - 2017
<u>Toto Sukisno, M.Pd</u> Sekretaris		22/2 - 2017
<u>Dr. Phil. Nurhening Yuniarti, M.T</u> Penguji Utama		21/2 - 2017

Yogyakarta, Februari 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widarto M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karunia Ratna Istiqlal
NIM : 13501241053
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Judul TAS : Evaluasi Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) Di Bengkel Elektro Dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2017
Yang menyatakan,



Karunia Ratna Istiqlal
NIM. 13501241013

HALAMAN MOTTO

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah,
niscaya dia akan melihat balasannya
Maka barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah,
niscaya dia akan melihat balasannya
(Q.S. Az-Zalzalah :7-8)

“Apabila telah selesai dari suatu urusan,
tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”
(Q.S. Al-Insyirah : 7)

“Untuk menjadi manusia berubah lakukan tiga hal :
belajar, membaca Al Quran, dan berkelana”
(Andrea Hirata)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil `alamin.. Segala puji bagi Allah pemberi segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat disusun dan terselesaikan dengan baik.

Tugas akhir skripsi ku persembahkan untuk :

- Ayahhanda, Al. Soeripto, yang telah memberikan inspirasi dan kekuatan saya dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini.
- Ibunda, Hj. Nurma Dewi, terimakasih atas kasih sayang yang selalu tidak terhingga, semangat setiap kali saya malas, motivasi, dan doanya di setiap akhir sujud dan salat yang selalu terselip kebaikan untukku. Yang selalu menjadi penyemangat ku untuk mewujudkan senyum bangganya kepadaku.
- Kakak-kakak dan keluargaku, terimakasih atas dukungan, motivasi, doa dan bantuannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
- Keponakan-keponakanku, yang selalu memberikan senyum hanggatnya ketika saya sedang letih dan jenuh mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini.
- Sahabat setia seperjuangan, Hanifah, Ari, Lisa, Wida, Mei, Bella, serta teman-teman kelas D 2013, terimakasih untuk untaian kenangan kebahagiaan dan candaanya yang selalu membuatku rindu dengan kalian.
- Seluruh kerabat dan sahabat yang selalu mendoakan dan mendukung saya..
- Serta untuk seseorang yang selalu menjadikan yang terjadi menjadi istimewa dan berarti, terimakasih.

**EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3) DI BENGKEL ELEKTRO
DAN INFORMATIKA BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT)
YOGYAKARTA**

Oleh :

Karunia Ratna Istiqlal
NIM.13501241053
ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT. (2) penerapan K3 berdasarkan sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, menggunakan model evaluasi *Countenance stake*. Model evaluasi ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahapan *Antecedents* (masukan), *transaction* (proses), *output* (keluaran). Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta pada bulan November-Desember 2016. Subjek penelitian ini meliputi kepala seksi Elektro dan Informatika, 10 instruktur, dan 45 peserta diklat di bengkel Elektro dan Informatika. Pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi isi instrumen penelitian dengan expert judgment. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT: (1) tahapan penetapan kebijakan K3 mendapat kategori sesuai. Tahapan perencanaan K3 mendapat kategori sesuai dengan SMK3. Tahapan pelaksanaan K3 pada sarana dan prasarana mendapat kategori sesuai, dan untuk sumber daya manusia mendapat kategori kurang sesuai. Tahapan pemanuan dan evaluasi K3 mendapat kategori kurang sesuai. Tahapan peninjauan dan peningkatan kinerja K3 mendapatkan kategori kurang sesuai. (2) K3 di bengkel elektro dan informatika BLPT menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*. Tahapan *Antecedents* : Tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 mendapatkan katagori sesuai menurut SMK3. Tahapan pelaksanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut SMK3. Tahapan *transaction*: Tahap perencanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut SMK3. Tahapan pelaksanaan K3 mendapatkan kategori kurang sesuai menurut SMK3. Tahapan *output* : Tahapan pemantauan dan evaluasi K3 mendapatkan kategori kurang sesuai menurut SMK3 . Tahapan peninjauan dan peningkatan kinerja K3 mendapat kategori kurang sesuai menurut SMK3. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan K3 di bengkel elektro dan informatika BLPT. Faktor pendukung adalah dokumentasi, P3K, lingkungan kerja yang sesuai, tujuan dan program terlaksana. Faktor penghambat adalah komitmen dan pengawasan K3 serta masih belum berjalannya organisasi/ badan khusus yang memiliki tanggung jawab dalam penerapan K3.

Kata kunci : evaluasi, kesehatan dan keselamatan kerja, SMK3

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan YME, Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi (TAS) dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di Bengkel Elektro dan Informatika BLPT Yogyakarta" dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir Skripsi dapat diselesaikan dengan baik tidak lepas dari bantuan banyak pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, semangat, motivasi dan bimbingannya selama menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Deni Budi Hertanto, M.Kom., selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan dorongan selama perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Nurhening Yuniarti, M.T dan Dr. Zamtinah, M.Pd selaku validator instrumen Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan masukan serta sarannya agar penelitian ini sesuai.
4. Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Dr. Widarto M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Sangkin, M.Pd, selaku kepala BLPT yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi di BLPT.
7. Tukiman, S.Pd, M.T selaku kepala seksi Elektro dan Informatika yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dalam melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini
8. Para instruktur, staf, serta teknisi yang membantu untuk memperlancar penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga bantuan dari berbagai pihak dapat menjadi amalan yang baik dan mendapatkan balasan baik dari Allah SWT. Penulis masih menyadari penelitian Tugas Akhir Skripsi masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan saran dan masukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dimasa depan. Semoga Allah SWT meridhoi Tugas Akhir Skripsi serta memberikan banyak manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis

Karunia Ratna Istiqlal
NIM. 13501241053

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Evaluasi	8
2. Penerapan	9
3. Evaluasi Penerapan.....	9
4. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	9
5. Sistem Manajemen K3.....	13
6. Balai Latihan Pendidikan Teknik	16
7. Penerapan 5S dan <i>Ergonomic Checkpoint</i>	19

B.	Kajian Program Yang Dievaluasi	21
1.	Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Berdasarkan SMK3	21
C.	Kajian Model Evaluasi	26
1.	Definisi Program Evaluasi	26
2.	Tujuan Program Evaluasi	27
3.	Model Evaluasi <i>Countenance</i>	27
D.	Kajian Penelitian Yang Relevan	29
E.	Kerangka Pikir	31
F.	Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Metode Evaluasi	35
B.	Prosedur Evaluasi	35
C.	Tempat Dan Waktu Penelitian	38
D.	Subjek Penelitian	38
E.	Metode Pengumpulan Data	39
F.	Alat Pengumpulan Data	42
G.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
A.	Deskripsi Data Penelitian	52
B.	Analisis Data	53
1.	Analisis Data Kuantitatif	53
2.	Analisis Data Kualitatif	63
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	67
1.	Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di Bengkel Elektro dan Informatika BLPT	67
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan K3 di Bengkel Elektro dan Informatika BLPT	74
3.	Hubungan Tahapan <i>Antecedents, Transaction, Dan Output</i>	76
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI		78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79
C.	Keterbatasan Penelitian	80

Daftar Pustaka	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Evaluasi Model Stake	28
Gambar 2. Bagan Kerangka Berfikir	33
Gambar 3. Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian	37
Gambar 4. Model Evaluasi <i>Countenance Stake</i>	38
Gambar 5. Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3.....	54
Gambar 6. Indikator Pelaksanaan K3	56
Gambar 7. Indikator Perencanaan K3	58
Gambar 8. Indikator Pelaksanaan K3	60
Gambar 9. Indikator Pemantauan dan Evaluasi Kinerja	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data	40
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Peserta Didik	42
Tabel 3. Kisi – Kisi Angket Instruktur	43
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi dan Dokumentasi	44
Tabel 5. Koefisien Korelasi	47
Tabel 6. Kategori Koefisien Reliabilitas Instrumen	48
Tabel 7. Rentang Skor dan Kategori Skala Likert	49
Tabel 8. Kriteria Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3	53
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3	54
Tabel 10. Perhitungan Skor Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3	55
Tabel 11. Kriteria Indikator Pelaksanaan K3	55
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan K3	56
Tabel 13. Perhitungan Skor Indikator Pelaksanaan K3	57
Tabel 14. Kriteria Indikator Perencanaan K3	57
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Perencanaan K3	58
Tabel 16. Perhitungan Skor Indikator Perencanaan K3	59
Tabel 17. Kriteria Indikator Pelaksanaan K3	59
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan K3	59
Tabel 19. Perhitungan Skor Indikator Pelaksanaan K3	60
Tabel 20. Kriteria Indikator Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	59

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Indikator Pemantauan dan Evaluasi Kinerja	
K3	62
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Indikator Pemantauan dan Evaluasi Kinerja	
K3	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi Penelitian	86
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	92
Lampiran 3. Validasi Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 4. Analisis data	109
Lampiran 5. Uji Validitas Instrumen.....	129
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Instrumen	148
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	153
Lampiran 8. Dokumentasi.....	156
Lampiran 9. SK Pembimbing	160
Lampiran 10. Hasil Wawancara	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai sumber daya yang penting bagi pembangunan. Seiring dengan perkembangan pembangunan yang ada, maka tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi kualitas manusia sebagai sumber daya. Berkembangnya teknologi juga akan banyak menyebabkan menurunnya sumber daya manusia seperti berakibat pada kecelakaan kerja. Era globalisasi dan pasar bebas yang akan berlaku tahun 2020 mendatang, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan salah satu prasyarat yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggota. Pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah pembangunan disegala bidang kehidupan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan, termasuk bidang kesehatan dan keselamatan kerja. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini dituangkan dalam visi pembangunan kesehatan dengan motto 'Indonesia Sehat "2010"' yang mempunyai misi yaitu: menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat yang bermutu, merata dan terjangkau serta memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat (Depkes RI, 2003: 4). Perwujudan kualitas lingkungan yang sehat merupakan bagian pokok

dalam usaha dibidang kesehatan seperti dijelaskan dalam UU No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan pasal 22 ayat 1 yang berbunyi : "Bahwasanya kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan sanitasi lingkungan baik pada lingkungan tempatnya maupun bentuk atau wujud substansinya yang berupa fisik, kimia, atau biologi termasuk perubahan perilaku, sedangkan kualitas lingkungan yang sehat adalah keadaan lingkungan yang bebas dari segala resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia".

ILO (*International Labour Organisation*), sebagai salah satu badan PBB yang fokus pada masalah Pekerja di seluruh dunia, menyebutkan 6 fakta seputar K3 yang harus sama sama kita perhatikan. 1. ILO memperkirakan bahwa tiap tahun sekitar 24 juta orang meninggal karena kecelakaan dan penyakit di lingkungan kerja termasuk didalamnya 360.000 kecelakaan fatal dan diperkirakan 1,95 juta disebabkan oleh penyakit fatal yang timbul di lingkungan kerja. 2. Hal tersebut berarti bahwa pada akhir tahun hampir 1 juta pekerja akan mengalami kecelakaan kerja dan sekitar 5.500 pekerja meninggal akibat kecelakaan atau penyakit di lingkungan kerja 3. Menurut sudut pandang ekonomi, 4% atau senilai USD 1,25 Trilyun dari *Global Gross Domestic Product* (GDP) dialokasikan untuk biaya dari kehilangan waktu kerja akibat kecelakaan dan penyakit di lingkungan kerja, kompensasi untuk para pekerja, terhentinya produksi, dan biaya biaya pengobatan pekerja. 4. Menurut M. Hanif, kecelakaan kerja di Indonesia data dari BPJS Ketenagakerjaan akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang. Angka di atas masih termasuk angka kecelakaan tinggi. Di Yogyakarta, menurut

Rina Eviana kasus kecelakaan kerja di Yogyakarta masih relatif tinggi, sepanjang tahun 2013. Data pemerintah kota (pemkot) Yogyakarta pada tahun 2013 terjadi kecelakaan sebesar 1347, 651 kasus merupakan kecelakaan dalam lokasi kerja.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk melakukan pencegahan meningkatnya angka kecelakaan kerja. Upaya yang dilakukan dalam mengurangi dampak tersebut melalui pendidikan dan latihan kepada calon tenaga kerja. Pemerintah sendiri ikut andil dalam menerapkan usaha-usaha pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia. Usaha penerapan pedoman kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia salah satunya didasarkan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan PP RI No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Peraturan Pemerintah ini mengandung 22 pasal dan terdiri dari 3 bab. PP No. 50 ini membahas tentang tujuan, penerapan, penetapan kebijakan SMK3, Perencanaan SMK3, pelaksanaan rencana SMK3, pemantauan evaluasi SMK3, peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3, serta penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi.

Upaya lain yang dilakukan untuk mengurangi dampak kecelakaan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan sebagai sarana untuk membentuk kualitas sumber daya semakin meningkat. Lembaga pendidikan seperti sekolah kejuruan dan balai latihan merupakan tempat yang cocok untuk menerapkan pemahaman dasar tentang kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga pekerja lulusan SMK. Siswa SMK adalah salah satu sasaran utama terhadap pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sebagaimana tujuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta

didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Hal tersebut menunjukkan peserta didik balai latihan pendidikan teknik akan selalu berhubungan langsung dengan masalah keselamatan kerja baik di bengkel praktik maupun di industri kerjanya nanti, sehingga dalam kegiatan praktik di bengkel, peserta didik dibudayakan untuk menerapkan pedoman K3. BLPT Yogyakarta pada tahun 2017 menjadi tempat pelatihan terpusat di Yogyakarta. Oleh karena itu, BLPT Yogyakarta seharusnya memberi kelayakan sarana prasarana, lingkungan, serta tenaga pengajar yang memadai dan diharapkan bisa melakukan pembiasaan penerapan K3.

Berdasarkan kenyataan yang diperoleh, maka perlu dilakukan pengkajian dan evaluasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja bengkel Elektro dan Informatika di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja apakah sudah tercapai sesuai dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah tersebut yang terkait dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas yakni:

1. Kasus kecelakaan kerja pada dunia industri masih tinggi.
2. Penerapan SMK3 pada industri dan tingkat pendidikan belum optimal.
3. Pengetahuan K3 dari Peserta diklat dan instruktur BLPT masih kurang
4. Penerapan K3 di Bengkel Elektro dan Informatika BLPT belum optimal.

5. Perlengkapan K3 di Bengkel Elektro dan Informatika BLPT belum memenuhi jumlah peserta diklat.
6. Keadaan lingkungan di Bengkel Elektro dan Informatika BLPT kurang tertata rapi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diadakannya pembatasan masalah dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian memperjelas masalah yang akan diteliti dan terfokus. Penelitian ini dibatasi pada sistem manajemen K3 yang meliputi tahap penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja K3. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian evaluasi. Model evaluasi menggunakan *Countenance stake* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu *Antecedents* (masukan), *transaction* (proses), dan *output* (keluaran). Penerapan K3 dibatasi pada bengkel Elektro dan Informatika BLPT Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimanakah sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT?
2. Bagaimanakah penerapan K3 berdasarkan sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT?

3. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui yakni:

1. Mengetahui sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT.
2. Mengetahui penerapan K3 berdasarkan sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem manajemen K3 di bengkel elektro dan informatika BLPT.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta evaluasi penerapan sistem manajemen K3 di Bengkel Elektro dan Informatika BLPT dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Instruktur

Sebagai masukan untuk mengelola dan meningkatkan pengetahuan tentang pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Bagi Peserta Diklat

Mengetahui efektifitas pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk terus berperan aktif mengolah pengetahuan peserta didik sebagai wujud implementasi dari ilmu dan pengalaman yang didapatkan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

Evaluasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris dengan kata *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John Echols dan Hasan Shadily : 2003). Evaluasi menurut Poerwodarminto (2014) berarti penilaian atau menilai.

Malcolm Provus (Farida Yusuf Tayibnapi, 2000: 3) mendefinisikan evaluasi sebagai "perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih". Menurut Suharsimi (2013), evaluasi adalah melakukan pengukuran dan penilaian.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin (2010: 2) evaluasi adalah "kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Sehingga evaluasi perlu dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk menentukan pengambilan sebuah keputusan yang tepat".

Jadi dapat disimpulkan evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data, dimana data tersebut nantinya dilakukan suatu penilaian agar menemukan hasil untuk diambil suatu keputusan.

2. Penerapan

Penerapan menurut Poerwadarminto (2014: 1056) adalah memasang, perihal mempraktekkan. Menurut Wahab (Maria, 2012: 6) suatu tindakan dikatakan melakukan penerapan jika memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target yang diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perseorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Penerapan dapat disimpulkan pengertiannya yaitu suatu tindakan atau mempraktekkan suatu program yang dilaksanakan oleh seseorang maupun kelompok dengan manfaat dari program yang dilaksanakan.

3. Evaluasi Penerapan

Evaluasi penerapan berasal dari dua kata yaitu evaluasi dan penerapan. Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan evaluasi penerapan adalah penilaian dari suatu tindakan melaksanakan suatu program yang memiliki tujuan yang akan dicapai.

4. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

a. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan kerja menurut ILO (*International Labour Organization*), kesehatan kerja harus mengarahkan pada promosi dan pemeliharaan derajat kesehatan yang paling tinggi secara fisik, mental, dan social yang baik dari para tenaga kerja dalam semua jenis pekerjaan dan jabatan (John Ridley, 2008: 1).

Adapun menurut Mangkunegara (2013: 161) kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja.

Keselamatan kerja, menurut UU RI No.1 tahun 1970 adalah suatu syarat atau norma-norma kerja di segala tempat kerja dengan terus menerus wajib diciptakan dan dilakukan pembinaannya sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrilisasi dan teknologi. Tujuan keselamatan kerja yaitu menjamin keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmani maupun rohani manusia, serta hasil kerja dan budaya tertuju pada kesejahteraan masyarakat umumnya (Daryanto, 2010: 1)

Menurut Daryanto (2010: 1), keselamatan kerja meliputi : pencegahan terjadinya kecelakaan, mencegah dan atau mengurangi terjadinya penyakit akibat pekerjaan, mencegah dan atau mengurangi terjadinya cacat tetap, mencegah dan atau mengurangi kematian, dan mengamankan material, konstruksi, pemeliharaan, yang kesemuanya itu menuju pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu usaha atau tindakan yang dibuat untuk menciptakan rasa aman dan nyaman saat bekerja sehingga meminimalkan kecelakaan saat bekerja. Rasa aman dan nyaman ini dimulai pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan bekerja.

b. Dasar Hukum Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan keselamatan penting adanya, oleh sebab itu banyak upaya pencegahan yang dilakukan untuk melindungi hak pekerja akibat kecelakaan kerja. Salah satunya adalah upaya pemerintah dalam melindungi dan menjaga manusia

sebagai subjek untuk melakukan pekerjaan. Menurut Martina dan Yusuf (2005) berikut ini adalah dasar hukum K3 yang berlaku di Indonesia :

- 1) Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang diberlakukan pada tanggal 12 Januari 1970 yang memuat berbagai persyaratan tentang keselamatan kerja. Undang-undang ini ditetapkan mengenai kewajiban pengelola laboratorium, kewajiban dan hak praktikan serta syarat-syarat keselamatan kerja pengguna.
- 2) Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Undang-undang ini berisi tentang keselamatan kerja yang dimuat pada pasal 86 yang menyebutkan bahwa manajemen bengkel wajib menerapkan upaya keselamatan untuk melindungi praktikan. Sedangkan pada pasal 87 mewajibkan setiap manajemen laboratorium untuk melaksanakan manajemen K3 yang terintegrasi dengan manajemen organisasi lainnya.

c. Faktor-Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2013:162-163) banyak hal-hal yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja. Beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan antara lain :

- 1) Keadaan Tempat Lingkungan Kerja
 - a) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang memperhatikan keamanannya
 - b) Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak
 - c) Pembuangan limbah yang tidak pada tempatnya
- 2) Pengaturan Udara
 - a) Pergantian udara atau sirkulasi udara di ruang kerja yang tidak baik

- b) Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya
- 3) Pengaturan Penerangan
 - a) Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat
 - b) Ruang kerja yang kurang pencahayaannya atau remang-remang
- 4) Pemakaian Peralatan Kerja
 - a) Pengaman peralatan kerja yang sudah rusak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya
 - b) Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang memadai
- 5) Kondisi Fisik dan Mental
 - a) Kerusakan alat indra, stamina pegawai yang tidak stabil.
 - b) Emosi pegawai yang tidak stabil, kepribadian pegawai yang rapuh, cara berfikir yang rendah dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi rendah, sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam menggunakan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa resiko bahaya.

Sebab-sebab terjadinya kecelakaan kerja dapat berasal dari faktor manusia ataupun lingkungan kerja sehingga perlu adanya identifikasi bahaya setiap lingkungan yang ada.

d. Potensi bahaya (*Hazard*)

Potensi Bahaya adalah sesuatu yang berpotensi untuk terjadinya insiden yang berakibat pada kerugian (ILO, 2013). Potensi bahaya yang ada dapat berupa berbagai bentuk. Menurut ILO (2013), potensi bahaya digolongkan menjadi 5 yaitu:

- 1) Potensi bahaya biologi yang termasuk kedalam kategori ini antara lain, virus, jamur, bakteri, tanaman, burung, binatang yang dapat menginfeksi atau memberikan reaksi negatif kepada manusia.
- 2) Potensi bahaya kimia, adalah bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia seperti toksisitas bahan kimia, daya ledak bahan kimia, penyebab kanker, oksidasi, bahan kimia mudah terbakar.
- 3) Potensi bahaya ergonomi, yang termasuk didalam kategori ini antara lain desain tempat kerja yang tidak sesuai, postur tubuh yang salah saat melakukan aktifitas, desain pekerjaan yang dilakukan, pergerakan yang berulang-ulang.
- 4) Potensi bahaya fisika, yang termasuk didalam kategori ini antara lain kebisingan, tekanan, suhu, getaran, dan radiasi.
- 5) Potensi bahaya psikologi, yang termasuk kategori ini adalah stress kerja yang diakibatkan oleh beberapahal seperti jam kerja yang terlalu lama, pimpinan yang terlalu galak, lingkungan kerja yang tidak nyaman, dan sebagainya.

5. Sistem Manajemen K3

a. Pengertian Sistem

Menurut Poerwodarminto (2014: 1134) sistem adalah sekelompok bagian yang bekerja bersama sama untuk melakukan suatu maksud. Menurut Didik (2008:143), sistem merupakan keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang saling berinteraksi, susunan yang teratur dari kegiatan yang bergantung dan prosedur yang saling berhubungan melaksanakan kegiatan suatu organisasi.

Sistem dapat disimpulkan sekumpulan bagian yang berinteraksi yang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan cara mengelola suatu perusahaan besar (Poerwodarminto, 2014: 742). Menurut John Ridley (2008: 37) fungsi manajemen adalah menarik seluruh aspek ini secara bersamaan kedalam suatu perpaduan yang utuh dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Menurut Ipnugraha (2012: 24) manajemen membuat stafnya untuk secara terus menerus melakukan peningkatan bekerja untuk memberikan kepuasan pelanggan. Manajemen dapat disimpulkan suatu cara untuk menarik dan mengelola suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

c. Pengertian Sistem Manajemen K3 (SMK3)

Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan K3 dan mengolah resiko (OHSAS 18001, 2007). Menurut peraturan pemerintah No.50 tahun 2012 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Jadi sistem manajemen K3 adalah sistem manajemen yang mengelola K3 sehingga tercapai tujuan dari K3.

Peraturan pertama tentang SMK3 diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja lalu dikeluarkan lagi Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen K3 kemudian

peraturan tersebut diperbaharui menjadi Peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen K3.

Pokok pokok bahasan SMK3 adalah penetapan kebijakan, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3. Adapun pokok bahasan tersebut memiliki sub bab yang menjelaskan tentang ketentuan ketentuan yang ada.

d. Tujuan SMK3

Tujuan penerapan SMK3 dikutip dari peraturan pemerintah No.50 tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi;
- 2) Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta
- 3) Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas

e. Dasar Hukum SMK3

Menurut Martina dan Yusuf (2005) 48 dasar hukum tentang K3 yang ada di Indonesia. Akan tetapi yang menjadi dasar hukum yang lain ada 5 yaitu:

- 1) Undang-Undang (UU) No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
- 2) UU No. 21 tahun 2003 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 81 Concerning Labour Inspection in Industry and Commerce* (yang mana disahkan 19 Juli 1947)
- 3) UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

4) Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen K3.

5) Peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen K3

6. Balai Latihan Pendidikan Teknik

a. Sejarah Umum BLPT

Balai Latihan Pendidikan Teknik atau sering disingkat BLPT merupakan tempat latihan terpusat. BLPT Yogyakarta diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada hari Selasa, 31 Maret 1981 beserta 3 (tiga) BLPT lainnya yaitu BLPT Padang, BLPT Palembang dan BLPT Semarang. Dengan demikian di Indonesia terdapat 9 (sembilan) BLPT dimana 5 BLPT sudah diresmikan sebelumnya yaitu: BLPT Jakarta, BLPT Bandung, BLPT Surabaya, BLPT Medan , BLPT Ujung Pandang .

BLPT diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sejak berlakunya otonomi daerah tahun 2001. BLPT memiliki fungsi pokok yaitu melayani Pendidikan dan Pelatihan bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri/Swasta, Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, Instansi/Lembaga, Dunia Usaha/Dunia Industri dan Masyarakat Umum dari DIY maupun Luar DIY.

b. Tugas dan Fungsi BLPT DIY

Dikutip dari BLPT Yogyakarta, tugas dan fungsi BLPT DIY menurut Pergub DIY Nomor 49 Tahun 2008, yaitu:

1) Tugas :

Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pengembangan keteknikan

2) Fungsi :

- a) Penyusunan Program Balai Latihan Pendidikan Teknik;
- b) Penyelenggaraan ketatausahaan;
- c) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keteknikan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelompok teknologi dan industri dalam pelaksanaan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan;
- d) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keteknikan bagi instansi, Dunia usaha (DU), Dunia Industri (DI) dan masyarakat;
- e) Penyelenggaraan dan penyediaan fasilitas praktek mahasiswa dari Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri dan Swasta;
- f) Pelayanan konsultasi, observasi, pengembangan dan rekayasa di bidang keteknikan;
- g) Pelayanan jasa dan produksi bidang keteknikan;
- h) Pelaksanaan kerjasama dengan Sekolah Menengah Kejuruan Keteknikan, Lembaga Pendidikan Tinggi Keteknikan, Kursus-kursus Keteknikan, dunia usaha dan dunia industri dalam pengembangan Sumber Daya Manusia dan Teknologi;
- i) Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan Program Balai Latihan Pendidikan Teknik; Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

c. Visi dan Misi BLPT

1) Visi :

Menjadi Balai Latihan dan Pendidikan Teknik yang Profesional untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan beretika.

2) Misi :

- a) Menghasilkan lulusan/sumber daya manusia yang kompeten dan beretika;
- b) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Teknik secara Profesional dan Terstandar;
- c) Meningkatkan Kompetensi sumber daya manusia dan sarana prasarana;
- d) Meningkatkan Pengelolaan Keuangan.

d. Program Diklat BLPT DIY

BLPT DIY memiliki 4 program diklat yang diselenggarakan yaitu, otomotif, mesin, elektro dan informatika, serta sipil dan furniture. Dalam penelitian ini mengambil focus satu jurusan yaitu elektro dan informatika. Program diklat elektro dan informatika memiliki 18 program pelatihan, yaitu: teknik pengukuran, elektronika dasar, elektronika lanjut, Teknik Digital Teknik Audio Teknik Televisim Teknik Pendingin Rewinding Kontrol Mesin Industri Teknik Tenaga Listrik Programable Logic Controller (PLC) Pneumatic Jaringan Komputer Teknik Instalasi Listrik Teknisi Komputer Komputer Perkantoran Teknik Kamera Video Editing.

e. Potensi bahaya di BLPT Yogyakarta

Potensi bahaya adalah sesuatu yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerugian, kerusakan, cedera, sakit, kecelakaan, atau bahkan dapat menyebabkan kematian yang berhubungan dengan proses dan sistem kerja. Menurut ILO (2013), potensi bahaya primer dibagi menjadi bahaya faktor kimia, bahaya faktor biologis, bahaya faktor fisik, bahaya faktor ergonomis, dan bahaya psikologi.

Potensi bahaya yang terdapat pada bengkel Elektro dan Informatika yaitu:

- 1) Bahaya kimia yang dihasilkan dari serbuk dari pengeboran PCB, cairan yang digunakan sebagai pelarut PCB dan pelumas.
- 2) Bahaya fisik yang dihasilkan yaitu kebisingan dari motor yang digunakan unyuk praktik dan mesin untuk bor listrik, radiasi dari komputer yang digunakan untuk praktik, suhu ruangan yang panas sehingga membuat pelatihan tidak nyaman, bahaya listrik yang ada membuat tersengat listrik dan kebakaran.
- 3) Bahaya biologi dihasilkan dari tempat yang kurang terawat sehingga ada binatang seperti tikus yang menyebabkan rusaknya beberapa peralatan.
- 4) Bahaya ergonomi yang ada adalah posisi bekerja peserta diklat saat pelatihan karena ada meja kerja yang kurang sesuai.
- 5) Bahaya psikologis yang ada adalah peserta diklat merasa bosan dengan waktu praktik dan materi praktik yang monoton.

7. Penerapan 5S dan *Ergonomic Checkpoint*

Penerapan 5S dan *Ergonomic Checkpoint* akan mendukung penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Penerapan 5S dan *ergonomic checkpoint* merupakan tindakan melakukan kebiasaan demi mencapai tujuan kesehatan dan keselamatan kerja yang dituju. Penerapan kebiasaan ini akan membentuk suatu budaya K3. Menurut Agung (2016:25) budaya K3 mensyaratkan agar semua pengguna atau peerja melaksanakan kewajiban berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja dengan seksama, benar dan penuh dengan tanggung jawab. Dunia industri membutuhkan pekerja yang memiliki budaya K3 yang baik, sehingga diharapkan siswa atau peserta diklat dapat menerapkan budaya K3 tersebut. 5S

merupakan pemeliharaan dan penataan tempat kerja yang berasal dari Jepang. Menurut Takashi Ohno (2004: 23) 5S terdiri dari *Seiri* (pemilahan), *Seiton* (penataan), *Seiso* (pembersihan), *Seiketsu* (pemantapan), dan *Shitsuke* (pembiasaan). Penerapan 5S juga dilakukan di berbagai negara, seperti 5R di Indonesia, 5S di Amerika, dan 5C di Eropa dan Inggris. Di Indonesia 5R dikenal dengan Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Menurut Masaaki Imai (1999: 59) Uraian tentang 5S yaitu:

a. *Seiri* (Ringkas)

Seiri adalah kegiatan yang memilah barang baik peralatan maupun barang sesuai dengan tujuan dan penggunaan barang. Pemilihan dilakukan sesuai dengan aturan dan prinsip yang ada. Menurut Takashi Ohno (2004) pemilahan peralatan ini menggunakan manajemen stratifikasi, dimana barang dibedakan sesuai dengan kegunaannya dan membuang barang yang tidak berguna.

b. *Seiton* (Rapi)

Seiton adalah kegiatan untuk menata barang atau peralatan sehingga rapi. Kegiatan ini bertujuan untuk menempatkan barang sesuai tata letak dan penggunaannya. Penataan peralatan dilakukan bisa secara menata sesuai fungsinya.

c. *Seiso* (Resik)

Seiso berarti pembersihan yaitu membersihkan tempat kerja, alat kerja, dan lain-lain. Hal yang diharapkan dari pembersihan ini adalah, dapat mengindikasikan peralatan yang perlu dirawat dan memantau peralatan yang perlu dibersihkan.

d. *Seiketsu* (Rawat)

Seiketsu adalah kegiatan perawatan berbagai macam peralatan maupun tempat kerja sehingga pekerja terhindar dari bahaya, memperpanjang umur alat, sehingga bisa meminimalisasi biaya yang dikeluarkan.

e. *Shitsuke* (Rajin)

Shitsuke adalah kegiatan untuk membiasakan pekerja dengan semangat dan kebiasaan budaya K3. Hal ini dilakukan untuk membiasakan pekerja melakukan 4S sebelumnya.

Selain penerapan 5S, yang dapat dilakukan lainnya adalah menerapkan *Ergonomic checkpoint*. *Ergonomic checkpoint* ini berisi tentang bagaimana penerapan K3 berdasarkan *checklist* yang ada.

B. Kajian Program Yang Dievaluasi

1. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Berdasarkan SMK3

Penerapan sistem manajemen K3 tidak terlepas dari tuntutan kebutuhan pada era globalisasi saat ini. Proses industri serta pekerjaan menuntut adanya perlindungan bagi para tenaga kerja. Berbagai peraturan telah dibuat dan dilaksanakan guna melindungi hak tenaga kerja yang sudah diatur dalam undang-undang dasar 1945. Sistem manajemen K3 merupakan salah satu peraturan yang memuat tentang kebijakan K3. Tujuan sistem manajemen K3 memuat hak tenaga kerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja, adapun tujuan SMK3 berdasarkan Peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2012 adalah :

- b. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi;

- c. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta
- d. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas

SMK3 memuat berbagai elemen atau persyaratan yang harus dilaksanakan suatu perusahaan atau organisasi yang memiliki tenaga kerja. Adapun tahapan atau pedoman pelaksanaan SMK3 menurut peraturan pemerintah nomor 12 tahun 2012 antara lain :

1) Penetapan kebijakan K3

Penetapan kebijakan K3 dalam PP nomor 50 tahun 2012 terdapat pada pasal 7 dan 8. Penyusunan kebijakan K3 paling sedikit harus melakukan tinjauan awal kondisi K3, meliputi:

- a) Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko
- b) Perbandingan penerapan K3 dengan perusahaan dan sektor lain yang lebih baik
- c) Peninjauan sebab akibat kejadian yang membahayakan
- d) Kompensasi dan gangguan serta hasil penilaian sebelumnya yang berkaitan dengan keselamatan
- e) Penilaian efisiensi dan efektivitas sumber daya yang disediakan.

Muatan Kebijakan K3 paling sedikit memuat visi; tujuan perusahaan; komitmen dan tekad melaksanakan kebijakan; dan kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan/atau operasional.

Indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah kebijakan K3 yang memuat undang-undang peraturan di BLPT yang berisi visi, misi serta komitmen yang dilaksanakan.

2) Perencanaan K3

Perencanaan K3 dalam PP nomor 50 tahun 2012 tentang SMK3 pada pasal 9. Perencanaan K3 harus dipertimbangkan dalam menyusun rencana K3:

- a) hasil penelaahan awal
- b) identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko
- c) peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya
- d) sumber daya yang dimiliki.

Identifikasi bahaya merupakan suatu teknik komprehensif untuk mengetahui potensi bahaya dari suatu bahan, alat, atau sistem (Nur dan Indah, 2016: 52)

Sub indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah komitmen dari kepala BLPT, struktur organisasi, peraturan dan perundang-undangan, serta identifikasi bahaya.

3) Pelaksanaan K3

Pelaksanaan K3 dilaksanakan setelah perusahaan melakukan rencana K3. Pelaksanaan K3 harus didukung oleh sumber daya manusia di bidang K3, sarana dan prasarana. Menurut PP nomor 50 tahun 2012, pelaksanaan K3 terdapat dalam pasal 10, pasal 11, pasal 12, dan pasal 13. Kriteria yang tersedia sebagai berikut:

- a) Sumber daya manusia harus memiliki: kompetensi kerja yang dibuktikan dengan sertifikat; dan kewenangan di bidang K3 yang dibuktikan dengan

surat izin kerja/operasi dan/atau surat penunjukkan dari instansi yang berwenang.

- b) Prasarana dan sarana paling sedikit terdiri dari: organisasi/unit yang bertanggung jawab di bidang K3; anggaran yang memadai; prosedur operasi/kerja, informasi, pelaporan pendokumentasian; instruksi kerja.

Melaksanakan rencana K3 harus melakukan kegiatan dalam pemenuhan persyaratan K3. Kegiatan tersebut:

- a) Tindakan pengendalian
- b) Perancangan (design) dan rekayasa
- c) Prosedur dan instruksi kerja
- d) Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan
- e) Pembelian/pengadaan barang dan jasa
- f) Produk akhir
- g) Upaya menghadapi keadaan darurat kecelakaan dan bencana industri
- h) Rencana dan pemulihan keadaan darurat

Sub indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah dokumentasi berupa poster, video K3, P3K berupa peralatan P3K, surat tugas dan sertifikat pelatihan P3K, lingkungan kerja berupa dokumentasi area bengkel, rambu bengkel, MCK, rambu K3, dan alat pemadam api ringan, Tujuan dan program berupa Surat Kebijakan K3, komunikasi dan partisipasi dengan peserta diklat berupa papan pengumuman, surat prosedur komunikasi K3, surat pelatihan K3, sumber daya dan tanggung jawab berupa komunikasi dan partisipasi dengan peserta diklat, sumber daya dan tanggung jawab, pengawasan, kesiapan keadaan darurat atau bencana.

4) Pemantauan dan evaluasi kerja K3

Pemantauan dan evaluasi kerja K3 dalam PP nomor 50 tahun 2012 terdapat pada pasal 14. Langkah pemantauan dan evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan, pengujian, pengukuran dan audit internal SMK3 dilakukan oleh sumber daya manusia yang kompeten. Dalam hal pemantauan dan evaluasi, bila perusahaan tidak mempunyai SDM dapat menggunakan pihak lain untuk melakukan pemantauan dan evaluasi. Hasil pemantauan dilaporkan kepada pengusaha atau pimpinan perusahaan. Hasil tersebut digunakan untuk melakukan tindakan pengendalian hasil temuan harus dianalisis dan ditinjau ulang. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan peraturan Perundang-undangan yang ditetapkan.

Sub indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen evaluasi K3 dan surat revisi kebijakan K3.

5) Peninjauan dan peningkatan kinerja K3

Peninjauan dan peningkatan kinerja K3 menjamin kesesuaian dan efektifitas penerapan SMK3 terhadap kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Menurut PP nomor 50 tahun 2012 terdapat dalam pasal 15. Hasil peninjauan digunakan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja. Tinjauan ulang harus dilaksanakan secara berkala melalui rapat tahunan.

Tinjauan ulang penerapan SMK3, paling sedikit meliputi :

- a) Evaluasi terhadap kebijakan K3
- b) Tujuan, sasaran dan kinerja K3
- c) Hasil temuan audit K3
- d) Evaluasi efektifitas penerapan SMK3 dan kebutuhan untuk SMK3.

Sub indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah audit internal K3 yang dilaksanakan di BLPT.

C. Kajian Model Evaluasi

1. Definisi Program Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*". Para ahli mendefinisikan makna evaluasi bermacam-macam. Suchman (Arikunto dan Cepi, 2014) memandang evaluasi sebagai sebuah proses yang menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mencapainya suatu tujuan.

Menurut kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, 2014: 1) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan "*to find out, deciden the amountor the value*" yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi juga menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Wirawan (2012: 7) evaluasi adalah "riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilai dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Sedangkan menurut Stufflebeam (1971, dalam Suharsimi dan Cepi 2014) evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Berdasarkan pendapat pakar ahli di atas dapat disimpulkan evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data, dimana data tersebut nantinya dilakukan suatu penilaian dengan membandingkan beberapa standar agar menemukan hasil untuk diambil suatu keputusan.

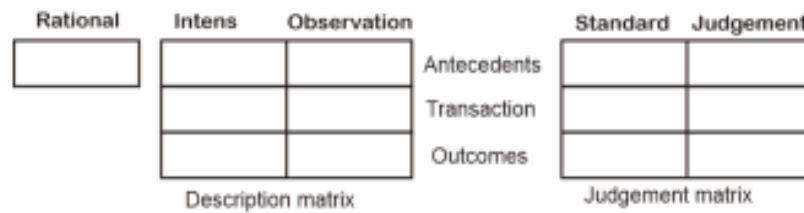
2. Tujuan Program Evaluasi

Tujuan evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Syafrudin (2014: 14) untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen yang belum terlaksanakan dan apa sebabnya.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan tujuan dari evaluasi untuk mengetahui pencapaian program dan menganalisis tujuan yang ingin dicapai dari program yang dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi untuk pengambilan keputusan (Suharsimi dan Cipi, 2014: 22).

3. Model Evaluasi *Countenance*

Model evaluasi *Countenance* dikembangkan oleh Robert Stake. Menurut Suharsimi dan Cipi (2014:43) model ini menekankan pelaksanaan pada dua pokok yaitu deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan tiga tahapan evaluasi yaitu *antecedents* (masukan), *transcription* (proses), *output* (keluaran). Untuk memahami model evaluasi ini ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Evaluasi Model Stake (Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin, 2014: 43)

Gambar 1 menunjukkan tiga hal yang menjadi objek sasaran evaluasi. Ketika evaluator akan mengevaluasi suatu program, evaluator harus bisa mengevaluasi tiga tahapan yaitu *Antecedents* (masukan), *Transaction* (proses), dan *Output* (keluaran). Selanjutnya kedua matriks yang digambarkan sebagai deskripsi dan pertimbangan sehingga menunjukkan langkah-langkah yang terjadi selama evaluasi. Matriks deskripsi merupakan matriks yang berkaitan menunjukkan posisi yang menjadi sasaran evaluasi seperti tujuan yang akan dicapai oleh program dan pengamatan seperti apa yang sesungguhnya terjadi dan nyata terjadinya. Hal kedua yang diperhatikan setelah matriks deskripsi yaitu matriks pertimbangan, langkah-langkah yang mengacu pada standar.

Menurut Stake (Agung, 2016: 44) etika evaluator tengah membuat suatu pertimbangan (*judgments*), evaluator didasarkan pada dua hal pokok, yaitu standar yang ideal (*absolut standar*) lebih menjelaskan pada posisi program yang telah terealisasi dan cakupan standar relatif (*relative standar*) menekankan pada suatu standar atau kriteria yang diinginkan terjadi.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Agung Prabowo dengan judul "Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Bengkel Praktik SMK Negeri 1 Sedayu". Penelitian ini adalah penelitian dengan model evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu dengan model countenance stake. *Antecedents*: menurut pendapat guru komitmen dan kebijakan K3 berada pada kategori sangat baik sedangkan menurut pendapat siswa berada pada kategori baik, menurut pendapat guru organisasi yang bertanggung jawab di bidang K3 berada pada kategori tidak baik sedangkan menurut pendapat siswa berada pada kategori baik, menurut pendapat guru dan siswa penyuluhan/sosialisasi K3 berada pada kategori baik, menurut pendapat guru dan siswa penyediaan APD berada pada kategori baik, menurut pendapat guru dan siswa standar operasional prosedur berada pada kategori baik, menurut pendapat guru rambu-rambu dan perangkat pendukung K3 berada pada kategori sangat baik sedangkan menurut pendapat siswa berada pada kategori baik. *Transaction*: motivasi dan kesadaran terhadap K3 oleh guru maupun siswa berada pada kategori baik, identifikasi bahaya/hazard oleh guru maupun siswa berada pada kategori baik, menurut pendapat guru dan siswa resiko berada pada kategori baik, pengendalian resiko/solusi oleh guru maupun siswa berada pada kategori baik, menurut pendapat guru pembinaan/pelatihan K3 berada pada kategori sangat baik sedangkan menurut pendapat siswa berada pada kategori baik, Perilaku/budaya K3

oleh guru maupun siswa berada pada kategori baik. *Output:* di SMK Negeri 1 Sedayu telah terbentuk sistem keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap bengkel praktik; (2) faktor yang mempengaruhi dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu, faktor pendukung adalah komitmen dan kebijakan K3, dan pembinaan/pelatihan K3, faktor penghambat adalah kendala dalam penyediaan APD dan belum adanya personal/organisasi khusus yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Prabowo (2015) meneliti tentang "Kesiapan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta Tahun 2015". Penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Responden yang digunakan peneliti adalah 4 kepala seksi dan 4 instruktur di BLPT. Berdasarkan hasil penelitian ketercapaian, sub indikator: Undang-undang dan Peraturan yang Berlaku tercapai 100%, Kepimpinan dan Komitmen tercapai 0%, Kebijakan K3 tercapai 0%, Identifikasi Bahaya tercapai 66,66%, Tujuan dan program tercapai 0%, Sumber Daya dan Tanggung Jawab tercapai 40%, Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik tercapai 50%, Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja tercapai 0%, Dokumentasi tercapai 33,33%, Pembelian Barang dan Jasa tercapai 75%, Lingkungan Kerja tercapai 85,71%, Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana tercapai 66,66%, Pemantauan Kesehatan tercapai 33,33%, Pengawasan tercapai 66,66%, P3K tercapai 0%, Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana tercapai 25%,

Evaluasi Kebijakan K3 tercapai 0%. Sehingga disimpulkan bahwa kesiapan penerapan SMK3 di Balai Latihan Pendidikan Teknik Yogyakarta tercapai 37,78%, masuk pada kategori kurang siap. Ketercapaian yang masuk pada kategori kurang siap secara umum disebabkan pelaksanaan K3 belum terdokumentasi sesuai sistem manajemen K3.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hernowo Adi Nugroho dengan judul "Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Laboratorium Praktik Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Titl) SMK N 1 Pundong Bantul". Penelitian ini menggunakan desain diskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui penanganan potensi bahaya di laboratorium Jurusan TITL, (2) Mengetahui Solusi tentang K3 di laboratorium Praktik Jurusan TITL, (3) Mengetahui penerapan 5R (resik, ringkas, rapi, rawat, rajin) di Laboratorium praktik Jurusan TITL SMK N 1 Pundong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanganan Potensi Bahaya di Jurusan TITL SMK 1 Pundong (55%) termasuk dalam kategori tinggi. (2) Solusi tentang K3 praktik siswa Jurusan TITL SMK 1 Pundong (34%) termasuk dalam kategori tinggi, (3) Penerapan 5R di lab praktik Jurusan TITL SMK N 1 Pundong (41%) termasuk dalam kategori tinggi.

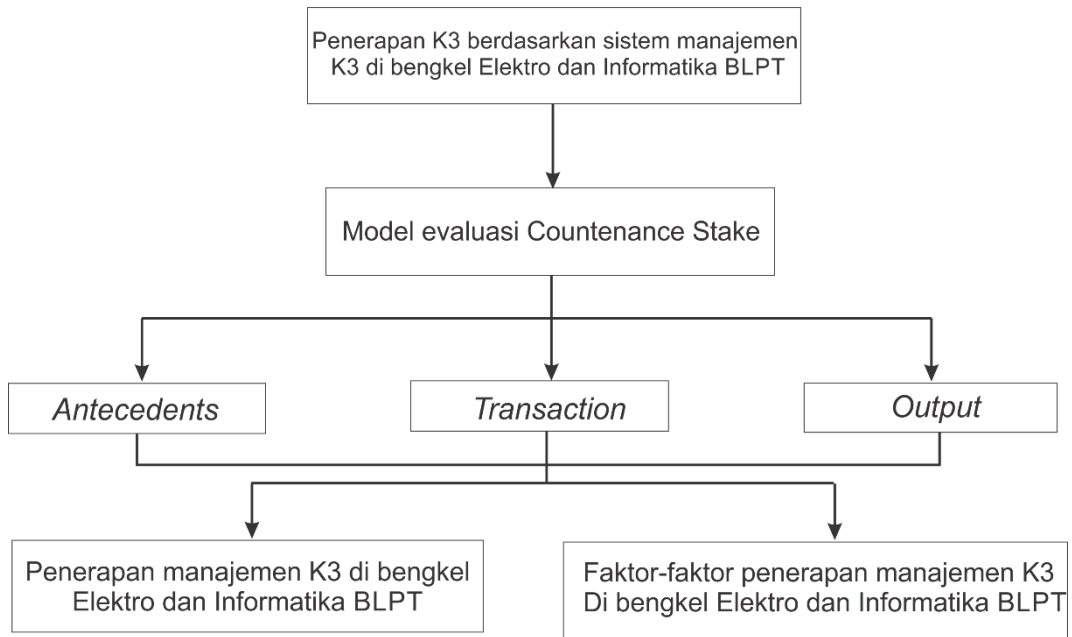
E. Kerangka Pikir

Sistem manajemen K3 merupakan sistem yang melindungi dan mengatur kesehatan dan keselamatan pekerja di lingkungan kerja. Pencapaian hasil sistem manajemen K3 untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehingga dapat melindungi dan menjamin pekerja dari kecelakaan kerja. Penelitian ini mengevaluasi bagaimana penerapan K3 berdasarkan sistem manajemen K3 di

bengkel Elektro dan Informatika BLPT. Evaluasi penelitian ini menggunakan model *Countenance Stake* dengan tiga tahapan yaitu *antecedents*, *transaction*, dan *output*.

Indikator pada tahapan *antecedents* adalah penetapan kebijakan dan perencanaan K3 dengan sub indikator undang-undang dan peraturan yang Berlaku, Kepimpinan dan Komitmen dan Pelaksanaan K3 dengan sub indikator dokumentasi, P3K, lingkungan kerja yang sesuai, dan tujuan program yang dilaksanakan. Indikator pada tahapan *transaction* adalah perencanaan K3 dengan sub indikator identifikasi bahaya dan pelaksanaan K3 dengan sub indikator komunikasi dan partisipasi dengan peserta diklat, sumber daya dan tanggung jawab, pengawasan, kesiapan keadaan darurat atau bencana. Indikator pada tahapan *output* adalah pemantauan dan evaluasi K3 dengan sub indikator pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja, pemeliharaan dan perbaikan sarana, pemantauan kesehatan, evaluasi kebijakan k3 dan indikator peninjauan dan peningkatan kinerja K3 dengan sub indikator audit internal K3.

Tahapan tersebut kemudian dievaluasi dan ditarik kesimpulan tentang penerapan K3 berdasarkan sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT.



Gambar 2. Bagan Kerangka Berfikir

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT pada tahapan:
 - a. Penetapan kebijakan K3
 - b. Perencanaan K3
 - c. Pelaksanaan K3
 - d. Pemantauan dan evaluasi K3
 - e. Peninjauan dan peningkatan K3
2. Bagaimanakah penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel jurusan elektro dan informatika BLPT ditinjau berdasarkan sistem manajemen K3 dengan tahapan *antecedents, transaction, output*?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan K3 di bengkel elektro dan informatika BLPT?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Evaluasi

Metode evaluasi merupakan salah satu penelitian terapan yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan, program, dan proyek untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan. Penelitian yang berjudul Evaluasi Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di Bengkel Elektro dan Informatika BLPT Yogyakarta termasuk penelitian evaluasi. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Countenance stake*. Terdapat 3 tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu *Antecedants* (masukan), *Transaction* (proses), *Output* (keluaran). Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif, dikarenakan data yang diperoleh merupakan mendeskripsikan objek sehingga menghasilkan angka dan kata. Penelitian ini termasuk penelitian dengan data kuantitatif dan kualitatif berdasarkan jenis dan teknik analisis yang digunakan.

B. Prosedur Evaluasi

Prosedur penelitian ini memiliki langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Membuat rancangan penelitian
- b. Pemahaman literature yang berhubungan dengan penelitian
- c. Penyusunan jadwal kegiatan

- d. Menyusun alat pengumpulan data (instrumen)
- e. Menguji instrumen agar *valid* dan *reliabel*

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengumpulkan data
- b. Mengkaji dan menganalisis data yang telah terkumpul

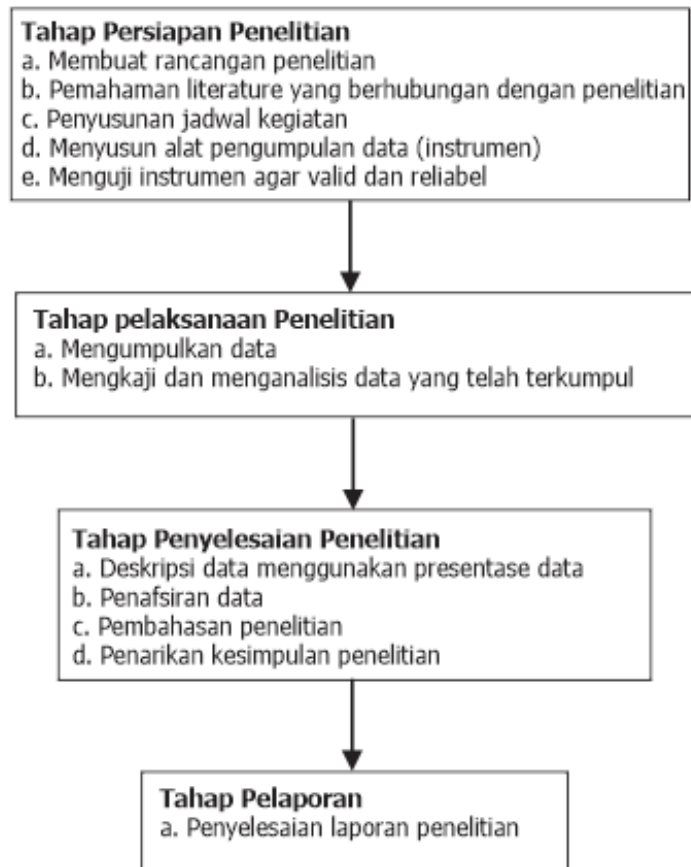
3. Tahap Penyelesaian Penelitian

- a. Deskripsi data menggunakan presentase data
- b. Penafsiran data
- c. Pembahasan penelitian
- d. Penarikan kesimpulan penelitian

4. Tahap Pelaporan

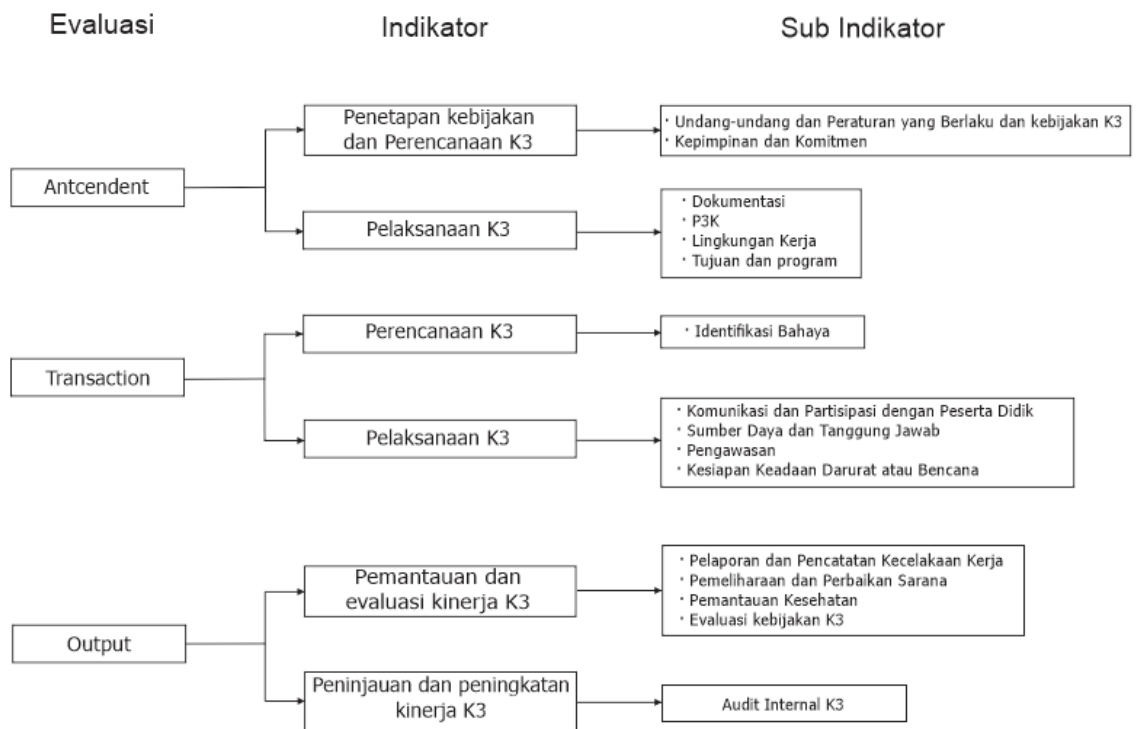
- a. Penyelesaian laporan penelitian

Adapun penjelasan prosedur pelaksanaan dijelaskan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian evaluasi menggunakan menggunakan model *countenance stake*. Model ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu *Antecedents*, *transaction*, dan *output*. Model penelitian dijelaskan dalam Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 4. Model Evaluasi *Countenance Stake*

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta beralamat di jalan Kyai Mojo No.70 Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November - Desember 2016.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah instruktur jurusan Elektro dan Informatika di BLPT Yogyakarta. Selain itu juga peserta diklat jurusan Elektro dan Informatika BLPT selama bulan November hingga Desember 2016.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan multi-metode agar data yang didapatkan bervariasi sehingga lebih akurat. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan lembar pengamatan tentang K3 di bengkel jurusan Elektro dan Informatika. Penilaian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Lembar pengamatan ini menggunakan daftar pernyataan yang telah dilampirkan pada Tabel 4.

Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan peneliti saja tanpa mengikuti kegiatan yang dilakukan di bengkel jurusan Elektro dan Informatika BLPT.

2. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan angket langsung yang bersifat tertutup dimana kuesioner ini diisi langsung oleh responden dan disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan interval antara 1 sampai dengan 4 dengan kategori sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Kuesioner ini meneliti pada tahapan penetapan kebijakan, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan dan evaluasi K3. Penelitian menggunakan metode ini dilaksanakan pada peserta diklat dan instruktur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode kuesioner, observasi, dan wawancara. Dokumen ini berisi ringkasan wawancara dari metode wawancara dan foto-foto dari hasil observasi dan kuesioner.

4. Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini merupakan metode wawancara terpimpin karena peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada responden.

Metode wawancara digunakan untuk menanyakan tahapan peninjauan dan peningkatan kinerja K3. Adapun pertanyaan ini diajukan kepada kepala seksi Elektro dan Informatika berupa audit internal K3 yang dilaksanakan di BLPT.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Instrumen yang digunakan
<i>Antecedents</i>	Penetapan kebijakan dan perencanaan K3	Undang-undang dan Peraturan yang Berlaku dan kebijakan K3	Responden	Kuesioner, observasi
		Kepimpinan dan Komitmen	Responden	Kuesioner, observasi
	Pelaksanaan K3	Dokumentasi	Responden	Kuesioner, observasi
		P3K	Responden	Kuesioner, observasi

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Instrumen yang digunakan
		Lingkungan Kerja	Responden	Kuesioner, observasi
		Tujuan dan program	Responden	Kuesioner, observasi
<i>Transaction</i>	Perencanaan K3	Identifikasi Bahaya	Responden	Kuesioner, observasi
	Pelaksanaan K3	Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik	Responden	Kuesioner, observasi
		Sumber Daya dan Tanggung Jawab	Responden	Kuesioner, observasi
		Pengawasan	Responden	Kuesioner, observasi
		Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana	Responden	Kuesioner, observasi
<i>output</i>	Pemantauan dan evaluasi kinerja K3	Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja	Responden	Kuesioner, observasi
		Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana	Responden	Kuesioner, observasi
		Pemantauan Kesehatan	Responden	Kuesioner, observasi
		Evaluasi kebijakan K3	Responden	Kuesioner, observasi
	Peninjauan dan peningkatan kinerja	Rapat tahunan evaluasi K3	Responden	Wawancara

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode yaitu metode kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Membuat alat pengumpul data, peneliti harus menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Pembuatan variabel-variabel ini harus sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu penerapan K3 berdasarkan SMK3. Indikator yang sudah dibuat, maka dikembangkan menjadi butir pertanyaan atau sering disebut kisi-kisi instrumen. Setelah menetapkan variabel yang ada, kemudian kisi-kisi instrumen di teliti dan dikoreksi oleh validator untuk diberi saran.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Peserta Didik

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Butir pertanyaan
<i>Antecedents</i>	Penetapan kebijakan dan Perencanaan K3	Undang-undang dan Peraturan yang Berlaku dan kebijakan K3	1-6
		Kepimpinan dan Komitmen	7-9
	Pelaksanaan K3	Dokumentasi	10-14
		P3K	15-16
		Lingkungan Kerja	17-20
	Tujuan dan program	21-23	
<i>Transaction</i>	Perencanaan K3	Identifikasi Bahaya	24-27
	Pelaksanaan K3	Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik	28-33
		Sumber Daya dan Tanggung Jawab	34-38
		Pengawasan	39-40
		Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana	41-43

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Butir pertanyaan
<i>Output</i>	Pemantauan dan evaluasi kinerja K3	Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja	44
		Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana	45-46
		Pemantauan Kesehatan	47
		Evaluasi kebijakan K3	48

Tabel 3. Kisi – Kisi Angket Instruktur

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Butir pertanyaan
<i>Antecedents</i>	Penetapan kebijakan dan Perencanaan K3	Undang-undang dan Peraturan yang Berlaku dan kebijakan K3	1-8
		Kepimpinan dan Komitmen	9-13
	Pelaksanaan K3	Dokumentasi	14-18
		P3K	19-20
		Lingkungan Kerja	21-25
	Tujuan dan program	26-27	
<i>Transaction</i>	Perencanaan K3	Identifikasi Bahaya	28-31
	Pelaksanaan K3	Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik	32-34
		Sumber Daya dan Tanggung Jawab	35-37
		Pengawasan	38-42
		Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana	43-48
<i>Output</i>	Pemantauan dan evaluasi kinerja K3	Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja	49-50
		Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana	51-55
		Pemantauan Kesehatan	56-58
		Evaluasi kebijakan K3	56-61

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi dan Dokumentasi

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Ada	Tidak	Ket	
<i>Antecedents</i>	Penetapan kebijakan dan Perencanaan K3	Undang-undang dan Peraturan yang Berlaku	Surat Kebijakan K3, Peraturan dan Undang undang K3, Pedoman K3				
		Kebijakan K3 Kepimpinan dan Komitmen	Struktur Organisasi, Surat kebijakan K3, papan pengumuman K3, Surat Kebijakan Anggaran K3				
	Pelaksanaan K3	Dokumentasi	Surat-surat K3, poster, video K3,				
		P3K	Surat Tugas Tim P3K, Sertifikat Pelatihan P3K, Alat P3K				
		Lingkungan Kerja	Dokumentasi area bengkel; rambu-rambu bengkel; air bersih, air minum, MCK; Rambu K3, jalur evakuasi, Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR)				
		Tujuan dan program	Surat Kebijakan K3				
	<i>Transaction</i>	Perencanaan K3	Identifikasi Bahaya	Dokumen Prosedur			

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Ada	Tidak	Ket
			Identifikasi Bahaya			
	Pelaksanaan K3	Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik	Papan pengumuman K3, Poster K3, Surat Prosedur Komunikasi K3, Surat Prosedur Pelatihan K3			
		Sumber Daya dan Tanggung Jawab	Surat Tugas Penanggung Jawab K3, Surat Penunjukan Tim K3, Surat Tugas Kepala Seksi, Surat Tugas Instruktur, Sertifikat Pelatihan K3			
		Pengawasan	SOP Praktik, Dokumen Pelaporan Kecelakaan Kerja			
		Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana	Dokumen Prosedur Penanganan Darurat; Silabus Pelajaran K3; Nomor telpon darurat, tanda <i>exit</i> , pintu darurat; Foto penempatan alat darurat Keadaan			

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Ada	Tidak	Ket
<i>Output</i>	Pemantauan dan evaluasi kinerja K3	Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja	Dokumen evaluasi K3 Surat Revisi Kebijakan K3			
		Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana				
		Pemantauan Kesehatan				
		Evaluasi kebijakan K3				

Sebelum instrumen digunakan, instrumen yang digunakan harus diuji terlebih dahulu, agar instrumen yang digunakan valid dan reliable.

1. Validitas Instrumen

Uji validitas ini penting dilakukan agar instrumen yang digunakan valid ketika digunakan untuk mengukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terdiri dari (1) validitas isi, (2) validitas konstruk, (3) validitas konkuren, (4) validitas prediksi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Proses validasi isi sebuah instrumen harus dilakukan melalui penilaian dari pendapat ahli (*expert judgment*). Validasi isi instrumen penelitian ini menggunakan 2 dosen ahli dari Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari validasi dengan tenaga ahli tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan

instrumen sehingga layak dipakai untuk mengambil data dengan kata lain dapat digunakan dengan perbaikan.

Teknik pengujian validitas instrumen konstruk menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : skor yang ada butir item

Y : total skor

N : jumlah subjek

(Suharsimi Arikunto, 2012: 87)

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan. Koefisien tersebut kemudian dibedakan menjadi kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Korelasi

Koefisien	Kategori
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

(Sumber : *Statistika Untuk Penelitian* – Sugiyono, 2014)

Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid, maka butir tersebut harus direvisi.

(Suharsimi Arikunto, 2012: 89)

Hasil validitas yang didapatkan, dari 109 instrumen yang ada 14 instrumen dinyatakan tidak valid, 95 instrumen dinyatakan valid. Uji validitas dapat dilihat pada Lampiran 5.

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara internal maupun secara eksternal. Reliabilitas merupakan konsistensi atau keajegan. Reliabilitas digunakan agar mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir item

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian item

σ_t^2 : Jumlah varian total

Hasil perhitungan reliabilitas berkisar antara nilai 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas maka alat ukur instrumen semakin dipercaya. Menurut Suharsimi (2013: 89) penentuan tingkat reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan kategori berdasarkan nilai koefisien reliabilitas.

Tabel 6. Kategori Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

(Sumber : *Statistika Untuk Penelitian* – Sugiyono, 2014: 231)

Hasil uji reliabilitas, untuk instrumen instruktur mendapatkan nilai 0,97 dengan kategori sangat tinggi dan untuk instrumen peserta diklat mendapatkan nilai 0,96 dengan kategori sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 6.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian yang dilakukan sekali (*one shot*) (Sutrisna Hadi, 2015).

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statik deskriptif. Statistik deskriptif untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) dan variabel yakni mean atau rerata (M), median (Me atau nilai tengah) dan Modus (Mo) serta Standar Deviasi (SD). Data atau sebara distribusi frekuensi dijelaskan dalam tabel distribusi.

Perhitungan penentuan kedudukan digunakan perhitungan rerata ideal dan standar deviasi ideal yang dihitung dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

dimana:

Mi = Mean (rerata) ideal

Sdi = Standar deviasi ideal

ST = Skor Ideal tertinggi

SR = Skor ideal terendah

Skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) diperoleh melalui penilaian Likert (rentang skor 1-4). Skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan. Hasil perhitungan Mi dan Sdi dapat dikategorikan kecenderungan tiap variabel kemampuan sesuai Tabel 6.

Tabel 7. Rentang Skor dan Kategori Skala Likert

Rentang skor	Kategori
Sangat sesuai	$(Mi+1,5SDi) < X \leq (Mi +3 SDi)$
Sesuai	$(Mi+0SDi) < X \leq (Mi + 1,5 SDi)$
Kurang sesuai	$(Mi-1,5SDi) < X \leq (Mi - 0 SDi)$
Tidak sesuai	$(Mi-3SDi) < X \leq (Mi - 1,5 SDi)$

(Sumber : *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian* – Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 60)

2. Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data kualitatif berupa data observasi dokumentasi dan wawancara adalah analisis interaktif. Teknik analisis interaktif mengadopsi dari model analisis interaktif Miles and Huberman dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data atau data *reduction* merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses ini dilakukan untuk mempermudah kesimpulan hasil penelitian.

Penelitian ini mereduksi data pada metode data observasi dan wawancara. Data observasi direduksi pada keterangan setiap sub indikator sehingga memfokuskan bahasan sub indikator. Data wawancara merangkum jawaban dari informan sehingga keterangan dari informan difokuskan pada indikator yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan hasil penelitian menjadi sistematis. penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Penyajian data digunakan peneliti untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan.

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan uraian singkat dalam bentuk narasi. Uraian singkat berisi data dari sub indikator yang telah diteliti.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif menggunakan kesimpulan dalam bentuk uraian yang diperluas guna mendapatkan hasil analisis berlanjut, berulang, dan terus menerus tergantung besarnya kumpulan catatan lapangan.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini diuraikan dalam uraian singkat, sehingga menghasilkan jawaban dan kesimpulan kategori dari indikator yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *Countenance Stake*. Model *Countenance Stake* meliputi 3 tahapan yaitu *antecedents* (masukan), *transaction* (proses), *output* (keluaran) yang telah dijelaskan pada bab II. Tiga tahapan inilah yang digunakan untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan SMK3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Keempat alat pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengukur tahapan *antecedents*, *transaction*, dan *output*. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan bertanya kepada kepala seksi Elektro dan Informatika BLPT. Kuesioner dibagikan kepada 55 responden, dengan rincian instruktur 10 responden dan peserta diklat 45 responden. Wawancara dilakukan kepada kepala seksi Elektro dan berasal dari data kuesioner yang dibagikan kepada peserta diklat serta instruktur. Data kuantitatif disajikan dalam diagram batang, tabel perhitungan serta batasan kategori dari hasil jawaban responden.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner instruktur dan peserta diklat. Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar grafik. Adapun deskripsi data sebagai berikut:

a. Deskripsi Data *Antecedents*

Tahapan *antecedents* atau tahapan masukan pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel elektro dan informatika BLPT memiliki 2 indikator berdasarkan SMK3 yaitu:

- 1) Tahap penetapan kebijakan dan perencanaan K3

Tahapan ini memiliki 2 sub indikator yaitu undang-undang dan peraturan yang berlaku serta kepemimpinan dan komitmen. Jumlah butir pernyataan yang diberikan untuk instruktur 13 butir dan untuk peserta diklat 9 butir. Kriteria penilaian indikator penetapan kebijakan dan perencanaan K3 dijabarkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3

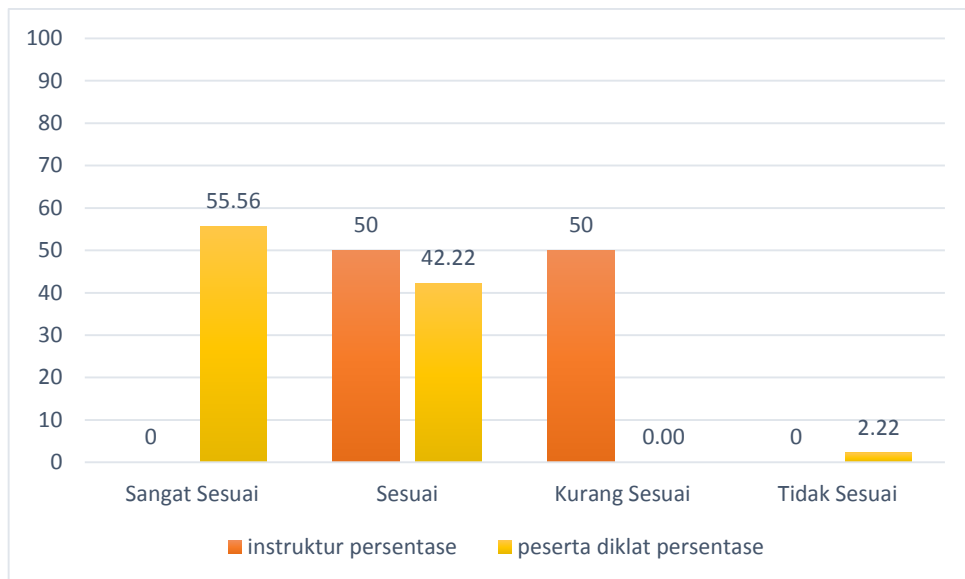
Rentang Skor						Kategori
Instruktur			Peserta Diklat			
42.25	$<X \leq$	52	29.25	$<X \leq$	36	Sangat Sesuai
32.5	$<X \leq$	42.25	22.5	$<X \leq$	29.25	Sesuai
22.75	$<X \leq$	32.5	15.75	$<X \leq$	22.5	Kurang Sesuai
13	$<X \leq$	22.75	9	$<X \leq$	15.75	Tidak Sesuai

Berdasarkan kategori penilaian yang telah dibahas pada Bab III, maka data yang diperoleh seperti Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3

Kategori	Instruktur		Peserta Diklat	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	0	0	25	55.56
Sesuai	5	50	19	42.22
Kurang Sesuai	5	50	0	0.00
Tidak Sesuai	0	0	1	2.22

Berdasarkan Tabel 9, tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 dari kuesioner yang diisi instruktur 5 orang mengkategorikan tahapan ini sesuai dan 5 orang lainnya mengkategorikan tahapan ini kurang sesuai. Kuesioner yang diisi oleh peserta diklat 25 orang mengkategorikan tahapan ini sangat sesuai, 19 orang mengkategorikan sesuai dan 1 orang mengkategorikan tidak sesuai. Penjelasan Tabel 8 dapat di lihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan hasil perhitungan data dengan rincian skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), rata-rata (Mean), Modus (Mo), Median (Me) dan standar deviasi (SDi). Rincian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan Skor Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3

Responden	ST	SR	Mean	Mo	Me	Sdi
Instruktur	52.00	13.00	31.30	39.00	30.50	6.50
Peserta diklat	36.00	9.00	29.49	30.00	30.00	4.50

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 10, maka dapat diketahui tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan mendapatkan kategori sesuai menurut instruktur ditunjukkan dengan nilai rata-rata 31,3, tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan mendapatkan kategori sangat sesuai menurut peserta diklat ditunjukkan dengan nilai rata-rata 29,49.

2) Tahap pelaksanaan K3

Tahapan ini memiliki 4 sub indikator yaitu dokumentasi, P3K, lingkungan kerja serta tujuan dan program. Jumlah butir pernyataan yang diberikan untuk instruktur 14 butir dan untuk peserta diklat 14 butir. Kriteria penilaian indikator pelaksanaan K3 dijabarkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Indikator Pelaksanaan K3

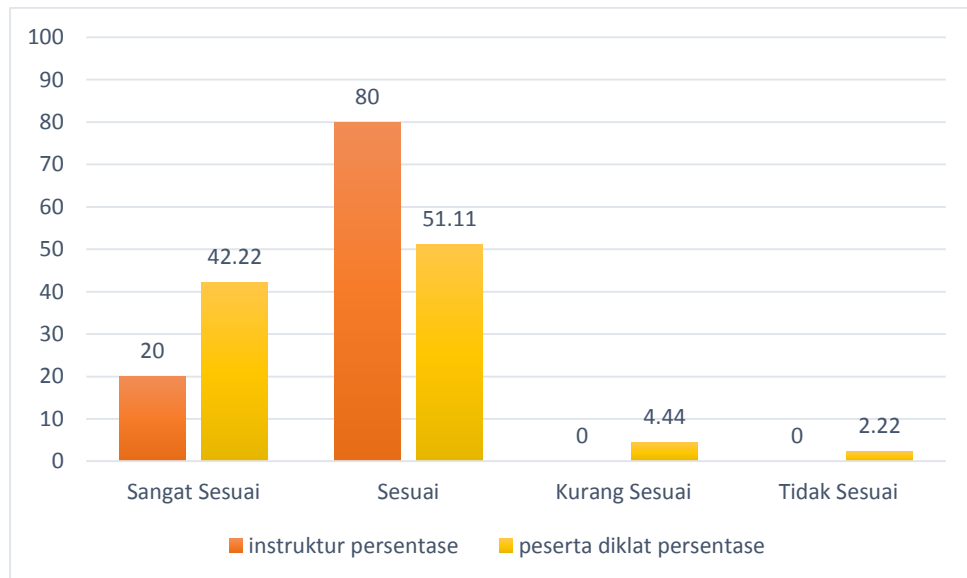
Rentang Skor						Kategori
Instruktur			Peserta Diklat			
45.5	$<X \leq$	56	45.5	$<X \leq$	56	Sangat Sesuai
35	$<X \leq$	45.5	35	$<X \leq$	45.5	Sesuai
24.5	$<X \leq$	35	24.5	$<X \leq$	35	Kurang Sesuai
14	$<X \leq$	24.5	14	$<X \leq$	24.5	Tidak Sesuai

Berdasarkan kategori penilaian yang telah dibahas pada Bab III, maka data yang diperoleh seperti Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan K3

Kategori	Instruktur		Peserta Diklat	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	2	20	19	42.22
Sesuai	8	80	23	51.11
Kurang Sesuai	0	0	2	4.44
Tidak Sesuai	0	0	1	2.22

Berdasarkan Tabel 12, tahapan pelaksanaan K3 dari kuesioner yang diisi instruktur 8 orang mengkategorikan sesuai dan 2 orang mengkategorikan sangat sesuai, sedangkan pada kuesioner yang diisi oleh peserta diklat 19 orang mengkategorikan sangat sesuai, 23 orang mengkategorikan sesuai, 2 orang mengkategorikan kurang sesuai dan 1 orang mengkategorikan tidak sesuai. Penjelasan Tabel 11 dapat di lihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Indikator Pelaksanaan K3

Berdasarkan Tabel 12 didapatkan hasil perhitungan data dengan rincian skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), rata-rata (Mean), Modus (Mo), Median (Me) dan standar deviasi (SDi). Rincian dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perhitungan Skor Indikator Pelaksanaan K3

Responden	ST	SR	Mean	Mo	Me	Sdi
Instruktur	56.00	14.00	42.40	41.00	41.00	7.00
Peserta diklat	56.00	14.00	44.80	41.00	44.00	7.00

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 13, maka dapat diketahui tahapan pelaksanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut instruktur ditunjukkan dengan nilai rata-rata 42,40, tahapan pelaksanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut peserta diklat ditunjukkan dengan nilai rata-rata 44,8.

b. Deskripsi Data *Transaction*

Tahapan transcendent atau tahapan proses pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel elektro dan informatika BLPT memiliki 2 indikator berdasarkan SMK3 yaitu:

1) Tahapan perencanaan K3

Tahapan ini memiliki 1 sub indikator yaitu identifikasi bahaya. Jumlah butir pernyataan yang diberikan untuk instruktur 4 butir dan untuk peserta diklat 4 butir. Kriteria penilaian indikator perencanaan K3 dijabarkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Kriteria Indikator Perencanaan K3

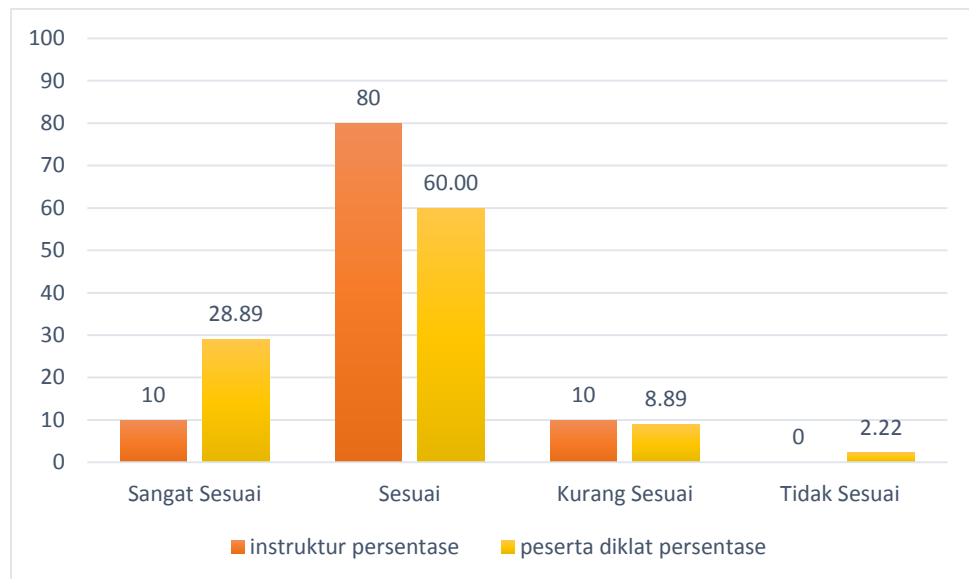
Rentang Skor						Kategori
Instruktur			Peserta Diklat			
13	<x≤	16	13	<x≤	16	Sangat Sesuai
10	<x≤	13	10	<x≤	13	Sesuai
7	<x≤	10	7	<x≤	10	Kurang Sesuai
4	<x≤	7	4	<x≤	7	Tidak Sesuai

Berdasarkan kategori penilaian yang telah dibahas pada Bab III, maka data yang diperoleh seperti Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Perencanaan K3

Kategori	Instruktur		Peserta Diklat	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	1	10	13	28.89
Sesuai	8	80	27	60.00
Kurang Sesuai	1	10	4	8.89
Tidak Sesuai	0	0	1	2.22

Berdasarkan Tabel 15, tahapan perencanaan K3 dari kuesioner yang diisi instruktur 1 orang mengkategorikan sangat sesuai, 8 orang mengkategorikan sesuai, 1 orang mengkategorikan kurang sesuai. Kuesioner yang diisi oleh peserta diklat 13 orang mengkategorikan sangat sesuai, 27 orang mengkategorikan sesuai 4 orang mengkategorikan kurang sesuai, dan 1 orang mengkategorikan tidak sesuai. Penjelasan Tabel 15 dapat di lihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Indikator Perencanaan K3

Berdasarkan Tabel 15 didapatkan hasil perhitungan data dengan rincian skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), rata-rata (Mean), Modus (Mo), Median (Me) dan standar deviasi (SDi). Rincian dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Perhitungan Skor Indikator Perencanaan K3

Responden	ST	SR	Mean	Mo	Me	Sdi
Instruktur	16.00	4.00	11.90	12.00	12.00	2.00
Peserta diklat	16.00	4.00	12.51	12.00	12.00	2.00

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 16, maka dapat diketahui tahapan perencanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut instruktur ditunjukkan dengan nilai rata-rata 11,9, tahapan perencanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut peserta diklat ditunjukkan dengan nilai rata-rata 12,51.

2) Tahapan pelaksanaan K3

Tahapan ini memiliki 4 sub indikator yaitu komunikasi dan partisipasi dengan peserta diklat, sumber daya dan tanggungjawab, pengawasan, serta kesiapan keadaan darurat dan bencana. Jumlah butir pernyataan yang diberikan untuk instruktur 17 butir dan untuk peserta diklat 16 butir. Kriteria penilaian indikator pelaksanaan K3 dijabarkan pada Tabel 17.

Tabel 17. Kriteria Indikator Pelaksanaan K3

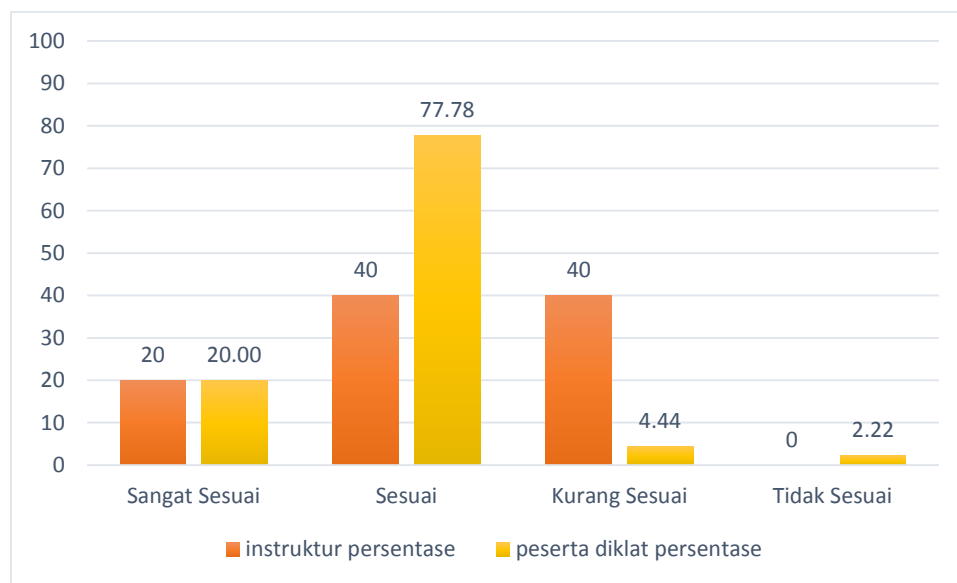
Rentang Skor						Kategori
Instruktur			Peserta Diklat			
55.25	$<x \leq$	68	52	$<x \leq$	64	Sangat Sesuai
42.5	$<x \leq$	55.25	40	$<x \leq$	52	Sesuai
29.75	$<x \leq$	42.5	28	$<x \leq$	40	Kurang Sesuai
17	$<x \leq$	29.75	16	$<x \leq$	28	Tidak Sesuai

Berdasarkan kategori penilaian yang telah dibahas pada Bab III, maka data yang diperoleh seperti Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan K3

Kategori	Instruktur		Peserta Diklat	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	2	20	9	20.00
Sesuai	4	40	35	77.78
Kurang Sesuai	4	40	2	4.44
Tidak Sesuai	0	0	1	2.22

Berdasarkan Tabel 18, tahapan pelaksanaan K3 dari kuesioner yang diisi instruktur 2 orang mengkategorikan sangat sesuai, 4 orang mengkategorikan sesuai, 4 orang mengkategorikan kurang sesuai, sedangkan pada kuesioner yang diisi oleh peserta diklat 9 orang mengkategorikan sangat sesuai, 35 orang mengkategorikan sesuai, 2 orang mengkategorikan kurang sesuai, dan 1 orang mengkategorikan tidak sesuai. Penjelasan Tabel 17 dapat di lihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Indikator Pelaksanaan K3

Berdasarkan Tabel 18 didapatkan hasil perhitungan data dengan rincian skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), rata-rata (Mean), Modus (Mo), Median (Me) dan standar deviasi (SDi). Rincian dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Perhitungan Skor Indikator Pelaksanaan K3

Responden	ST	SR	Mean	Mo	Me	Sdi
Instruktur	68.00	17.00	45.50	35.00	48.50	8.50
Peserta diklat	64.00	16.00	48.04	47.00	48.00	8.00

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 19, maka dapat diketahui tahapan pelaksanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut instruktur ditunjukkan dengan nilai rata-rata 45,5, tahapan pelaksanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut peserta diklat ditunjukkan dengan nilai rata-rata 48,04.

c. Deskripsi Data *Output*

Tahapan *output* atau tahapan keluaran pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel elektro dan informatika BLPT memiliki 1 indikator data kuantitatif yaitu:

1) Tahapan pemantauan dan evaluasi K3

Tahapan ini memiliki 4 sub indikator yaitu pelaporan dan pencatatan kerja, pemeliharaan dan perbaikan sarana, pemantauan kesehatan, serta evaluasi kebijakan K3. Jumlah butir pernyataan yang diberikan untuk instruktur 13 butir dan untuk peserta diklat 5 butir. Kriteria penilaian indikator pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dijabarkan pada Tabel 20.

Tabel 20. Kriteria Indikator Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

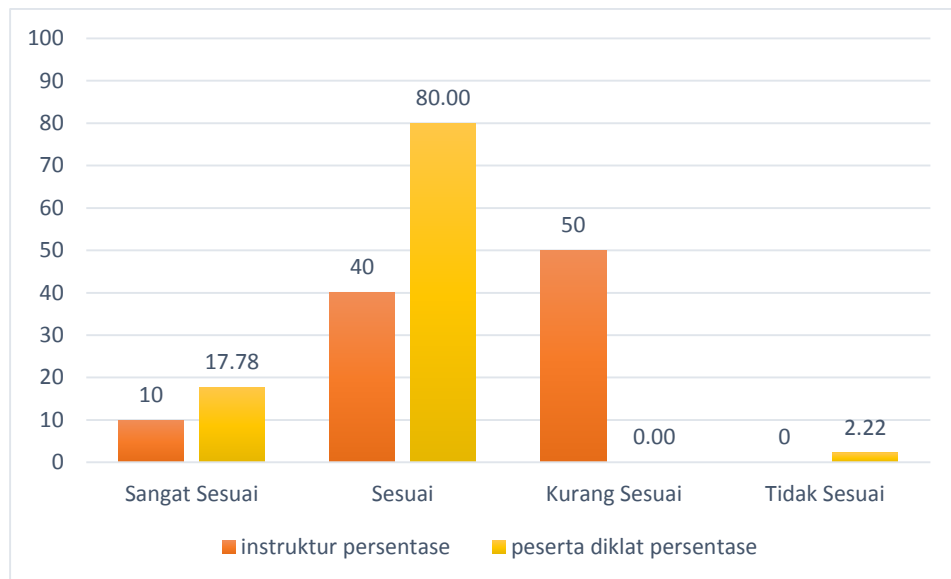
Rentang Skor						Kategori
Instruktur			Peserta Diklat			
42.25	$<X \leq$	52	16.25	$<X \leq$	20	Sangat Sesuai
32.5	$<X \leq$	42.25	12.5	$<X \leq$	16.25	Sesuai
22.75	$<X \leq$	32.5	8.75	$<X \leq$	12.5	Kurang Sesuai
13	$<X \leq$	22.75	5	$<X \leq$	8.75	Tidak Sesuai

Berdasarkan kategori penilaian yang telah dibahas pada Bab III, maka data yang diperoleh seperti Tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Indikator Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Kategori	Instruktur		Peserta Diklat	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	1	10	8	17.78
Sesuai	4	40	36	80.00
Kurang Sesuai	5	50	0	0.00
Tidak Sesuai	0	0	1	2.22

Berdasarkan Tabel 21, tahapan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dari kuesioner yang diisi instruktur 1 orang mengkategorikan sangat sesuai, 4 orang mengkategorikan sesuai, dan 5 orang mengkategorikan kurang sesuai, sedangkan pada kuesioner yang diisi oleh peserta diklat 8 orang mengkategorikan sangat sesuai, 36 orang mengkategorikan sesuai, dan 1 orang mengkategorikan tidak sesuai. Penjelasan Tabel 21 dapat di lihat pada Gambar 8.



Gambar 9. Indikator Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Berdasarkan Tabel 21 didapatkan hasil perhitungan data dengan rincian skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), rata-rata (Mean), Modus (Mo), Median (Me) dan standar deviasi (SDi). Rincian dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Indikator Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Responden	ST	SR	Mean	Mo	Me	Sdi
Instruktur	52.00	13.00	34.70	28.00	34.00	6.50
Peserta diklat	20.00	5.00	15.33	15.00	15.00	2.50

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 22, maka dapat diketahui tahapan pelaksanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut instruktur ditunjukkan dengan nilai rata-rata 34,7, tahapan pelaksanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut peserta diklat ditunjukkan dengan nilai rata-rata 15,33.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menampilkan data observasi, dokumentasi, serta wawancara. Data yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Adapun deskripsi data sebagai berikut:

a. Deskripsi Data *Antecedents*

Tahapan *Antecedents* atau tahapan masukan pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel elektro dan informatika BLPT memiliki 2 indikator berdasarkan SMK3 yaitu:

1) Tahap penetapan kebijakan dan perencanaan K3

Tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 diperlukan untuk merumuskan tujuan, serta berbagai kebijakan K3 yang akan dilaksanakan oleh pengguna bengkel seperti instruktur dan peserta diklat. Penetapan kebijakan dilakukan oleh pemimpin atau kepala BLPT serta pihak-pihak yang berkepentingan seperti kepala seksi serta organisasi yang mengurus bidang K3. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 sudah berjalan, akan tetapi masih belum disosialisasikan dalam bentuk informasi langsung ke pengguna bengkel seperti

dalam bentuk poster atau edaran. Surat kebijakan dan undang-undang yang digunakan sudah tercantum dalam surat kebijakan K3 BLPT. Pemasangan stuktur organisasi sudah terlaksana, dengan urutan, kepala BLPT, kepala seksi, dll. Akan tetapi papan pengumuman K3 sudah dilaksanakan namun belum maksimal, terlihat dari papan pengumuman kosong dan kotor. Anggaran dana K3 terlaksana dengan rincian dana untuk K3 terintegrasi dengan anggaran dana kegiatan yang dilakukan di BLPT.

2) Tahap pelaksanaan K3

Tahap pelaksanaan K3 difokuskan pada sarana dan prasarana yang disediakan pihak BLPT di area bengkel dan sekitarnya. Pada tahapan ini di amati dokumentasi K3 diruangan dan luar ruangan, P3K yang disediakan, lingkungan kerja yang disediakan, serta tujuan dan program yang dilaksanakan. Dokumentasi berupa surat-surat K3, poster K3 terlaksana dan sudah dipasang dibengkel Elektro dan Informatika masing-masing ruangan bengkel memiliki 1 poster K3, untuk video K3 masih belum disediakan pihak BLPT karena keterbatasan penyimpanan. Sub indikator P3K, yang belum terlaksana adalah pelatihan bagi tim P3K sehingga tim P3K masih belum memiliki sertifikat pelatihan. Surat tugas yang diberikan hanya secara lisan dan belum terdokumentasikan. Alat-alat P3K tersedia di masing-masing seksi jurusan dan isi dari kotak P3K lengkap, dan untuk ruangan P3K disediakan terpusat. Sub indikator lingkungan kerja, dokumentasi area bengkel dan rambu-rambu bengkel disediakan setiap ruangan, air bersih disediakan disetiap depan ruang bengkel dan MCK disediakan setiap seksi jurusan, jalur evakuasi serta alat pemadam api ringan sudah disediakan setiap bengkel.

b. Deskripsi Data *Transaction*

Tahapan *transaction* atau tahapan proses pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel elektro dan informatika BLPT memiliki 2 indikator berdasarkan SMK3 yaitu:

1) Tahapan perencanaan K3

Tahapan perencanaan K3 terdapat sub indikator identifikasi bahaya. Hal yang diobservasi dari identifikasi bahaya adalah pedoman prosedur identifikasi bahaya. Pedoman identifikasi bahaya dilakukan pada setiap bengkel. Bengkel-bengkel yang teridentifikasi bahaya akan memberikan peringatan kepada pengguna untuk berhati-hati. Pedoman prosedur identifikasi bahaya tercantum dalam kebijakan K3 di BLPT.

2) Tahapan pelaksanaan K3

Tahapan ini memiliki 4 sub indikator yaitu komunikasi dan partisipasi dengan peserta diklat, sumber daya dan tanggungjawab, pengawasan, serta kesiapan keadaan darurat dan bencana. Sub indikator komunikasi dan partisipasi penilaian yang diamati adalah papan pengumuman K3, poster K3, Surat prosedur komunikasi K3, dan surat prosedur pelatihan K3. Papan pengumuman, poster K3, surat prosedur komunikasi K3 sudah terlaksana dan disediakan. Surat prosedur pelatihan K3 yang masih belum terlaksana.

Sub indikator sumber daya dan tanggungjawab, sertifikat pelatihan K3 sudah dilaksanakan dengan setiap kepala seksi dan beberapa instruktur di beri pelatihan sehingga mendapatkan sertifikat K3, akan tetapi untuk surat tugas penanggung jawab K3, surat penunjukan tim K3, surat tugas kepala seksi, surat tugas instruktur masih sebatas secara lisan belum ada penunjukan

secara resmi melalui surat. Pada sub indikator pengawasan, SOP praktik sudah dilaksanakan melalui jobsheet dan SOP yang ditempel setiap bengkel, akan tetapi secara pelaksanaan masih belum diawasi secara detail oleh instruktur seperti penggunaan APD dan garis kerja yang belum dipatuhi. Sub indikator pelaporan K3 masih belum dilaksanakan. Sub bab kesiapan keadaan darurat atau bencana berupa nomor telpon darurat di pasang pada pintu masuk BLPT, tanda *exit* diletakkan pada setiap pintu menuju keluar, pintu darurat disediakan pada setiap bengkel; foto penempatan alat darurat keadaan di pasang pada setiap bengkel. Akan tetapi untuk dokumen prosedur penanganan darurat masih belum dilaksanakan.

c. Deskripsi data *output*

Tahapan *output* atau tahapan keluaran pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel elektro dan informatika BLPT memiliki 1 indikator berdasarkan SMK3 yaitu:

1) Tahapan pemantauan dan evaluasi K3

Tahapan ini memiliki 4 sub indikator yaitu pelaporan dan pencatatan kerja, pemeliharaan dan perbaikan sarana, pemantauan kesehatan, serta evaluasi kebijakan K3. Seluruhnya dinilai dari dokumen evaluasi yang disimpan serta surat revisi, akan tetapi secara pelaksanaan masih belum terdokumentasikan secara tulisan dalam bentuk surat dan dokumen.

2) Peninjauan dan peningkatan kinerja K3

Indikator peninjauan dan peningkatan kinerja K3 menggunakan metode pengumpulan data wawancara. Peninjauan ini terkait audit yang telah

dilaksanakan pihak BLPT. Audit internal dilaksanakan bersamaan dengan rapat tahunan. Hasil audit ini belum terdokumentasikan. Adanya peningkatan kinerja K3 dibahas dalam rapat tahunan ini. Akan tetapi untuk penilaian peningkatan yang ada masih belum terdokumentasikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di Bengkel Elektro dan Informatika BLPT

Pembahasan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja berdasarkan sistem manajemen K3 berdasarkan data *antecedents, transaction, dan output*.

a. Data *Antecedents*

1) Tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3

Tahapan penerapan kebijakan dan perencanaan K3 berdasarkan data kuesioner yang didapatkan, untuk responden instruktur mengkategorikan tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 31,3 dan untuk responden siswa mengkategorikan sangat sesuai dengan nilai rata-rata 29,49. Data kuesioner antara responden instruktur dan peserta diklat menunjukkan perbedaan mencolok. Data yang diperoleh ini menunjukkan bahwa undang-undang yang berlaku serta komitmen dan kepemimpinan yang dilaksanakan sudah sesuai, karena dari kepala BLPT sudah mendorong warga BLPT untuk menerapkan K3. Kebijakan kebijakan yang ada sudah dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi dari BLPT. Adanya komitmen ini diwujudkan dengan adanya struktur organisasi, papan pengumuman K3, surat kebijakan K3, serta pembuatan anggaran untuk

melaksanakan K3. Berdasarkan hasil observasi, surat kebijakan dan undang-undang yang digunakan sudah tercantum dalam surat kebijakan K3 BLPT, pemasangan struktur organisasi sudah terlaksana, papan pengumuman K3 sudah dilaksanakan namun belum maksimal, anggaran dana K3 terlaksana dengan rincian dana untuk K3 terintegrasi dengan anggaran dana kegiatan yang dilakukan di BLPT. Berdasarkan hasil pengamatan, tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 terlaksana dengan kategori sesuai SMK3 menurut PP No. 50 tahun 2012 pasal 7, pasal 8, dan pasal 9. Kategori sesuai diberikan dari hasil kuesioner, observasi, dan dokumentasi yang menyatakan tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 sesuai menurut SMK3 PP No.50 tahun 2012. Tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 dapat ditingkatkan dengan cara sebaiknya pihak BLPT melakukan pengawasan langsung dari kepala mengenai komitmen instruktur dan warga BLPT terkait penerapan K3. Kepala BLPT dapat memaksimalkan kerja dari organisasi K3 yang sudah dibentuk. Organisasi K3 dapat melakukan pengawasan secara berkala, dan dapat melakukan pelatihan K3 kepada instruktur maupun peserta diklat. Organisasi K3 ini mampu menanamkan komitmen K3 sesuai visi dan misi dari BLPT. Organisasi K3 dapat memberikan pelatihan K3 kepada instruktur, sehingga instruktur memiliki keterampilan dalam pelaksanaan K3. Pelatihan K3 dibutuhkan agar instruktur memberikan tindakan dan kebiasaan baik kepada peserta diklat, sehingga terciptanya pelaksanaan K3 yang sesuai sasaran.

2) Tahapan pelaksanaan K3

Tahap pelaksanaan K3, berdasarkan data yang diperoleh tahapan pelaksanaan K3 mendapat kategori sesuai pada responden instruktur dengan nilai rata-rata 42,4 dan untuk responden peserta diklat mengkategorikan tahapan pelaksanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 44,8. Terdapat perbedaan hasil responden instruktur dan peserta diklat. Berdasarkan hasil penelitian observasi dan dokumentasi, sub indikator dokumentasi berupa peraturan K3, pedoman K3, poster K3 sudah dilaksanakan. Peraturan K3 dan pedoman K3 tertulis dalam kebijakan K3 yang dilaksanakan di BLPT. Poster K3 di letakkan pada setiap bengkel, masing masing bengkel memiliki 1 poster K3. Sub indikator P3K seperti peralatan P3K sudah tersedia di setiap masing-masing seksi jurusan, sedangkan untuk pelatihan dan sertifikat untuk tim P3K masih belum tersedia. Lingkungan kerja bengkel sudah sesuai, dan tujuan dan program yang dijalankan sudah sesuai dengan kebijakan K3. Berdasarkan data yang didapatkan dapat disimpulkan tahapan pelaksanaan K3 sudah terlaksana dan dikategorikan sesuai menurut data kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Guna meningkatkan kinerja yang sudah ada, sebaiknya adanya pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan menerapkan 5S dan *ergonomic check point*. Menurut Takasbi Osada (2004) 5S adalah *Seiri* (pemilahan), *Seiton* (penataan), *Seiso* (pembersihan), *Seiketsu* (pemantapan), dan *Shitsuke* (pembiasaan). Langkah *Seiri* atau pemilahan dilakukan dengan cara memilih sesuatu yang diperlukan, atau sesuai dengan prinsip dan aturan yang ada. Pemilihan baik dilakukan dengan manajemen stratifikasi, dengan membagi secara kelompok keperluan.

Seiton atau penataan, dapat melakukan perencanaan fungsional, setelah melakukan statifikasi pada proses pemilihan, setelah itu didapatkan barang-barang sesuai dengan keperluannya, sehingga proses penataan lebih mudah, dan mempermudah pengguna dalam melakukan pencarian barang. *Seiso* atau pembersihan, pembersihan dilakukan untuk membuang kotoran atau debu yang ada. Pembersihan ini dapat memelihara peralatan dan bengkel dengan baik. *Seiketsu* atau pemantapan, menurut Takasbi Osada (2004) pemantapan mencakup kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan. Terakhir, *Shitsuke* atau pembiasaan, ini merupakan perilaku untuk membiasakan langkah-langkah 5S seperti yang sudah dijabarkan. Pembiasaan ini untuk menciptakan tempat kerja dengan kebiasaan dan perilaku yang baik. *Ergonomic check point* berisi aturan atau cara mengenai lingkungan kerja, penggunaan APD, identifikasi bahaya, cara penggunaan alat, penempatan alat dan lain-lain.

b. Data Transaction

1) Tahapan perencanaan K3

Menurut PP No. 50 tahun 2012 tentang SMK3, tahap perencanaan K3 yang mengatur identifikasi bahaya tercantum dalam pasal 9 ayat 3. Berdasarkan data yang diperoleh tahapan perencanaan K3 mendapat kategori sesuai pada responden instruktur dengan nilai rata-rata 11,9 dan untuk responden peserta diklat mengkategorikan tahapan pelaksanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 12,51. Terdapat perbedaan data yang diperoleh berdasarkan kuesioner responden. Data kualitatif yang diperoleh, menunjukkan bahwa sub indikator berupa dokumen prosedur sudah sesuai dengan prosedur K3 di BLPT dan identifikasi bahaya sudah dilakukan akan tetapi pelaksanaan di bengkel belum

di dokumentasikan, atau belum adanya identifikasi bahaya setiap bengkel yang dipasang. Dilihat dari hasil penelitian berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif, tahap perencanaan K3 sudah dilaksanakan akan tetapi pelaksanaan belum maksimal, kategori untuk tahapan perencanaan K3 adalah sesuai. Hal yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar identifikasi bahaya setiap alat praktik dan bengkel disosialisasikan kepada peserta diklat dan instruktur. Sosialisasi dapat berupa poster, himbuan ataupun informasi kepada instruktur, peserta diklat dan pengguna bengkel, serta dilakukan pemeriksaan alat secara berkala untuk mengetahui identifikasi setiap bahaya dari peralatan praktik yang ada. Identifikasi bahaya seharusnya dilakukan untuk setiap alat kerja yang ada, agar para pengguna dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan alat kerja tersebut.

2) Tahapan pelaksanaan K3

Tahap pelaksanaan K3, berdasarkan data yang diperoleh tahapan pelaksanaan K3 mendapat kategori sesuai pada responden instruktur dengan nilai rata-rata 45,5 dan responden peserta diklat mengkategorikan tahapan pelaksanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 48,04. Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil responden instruktur dan peserta diklat. Berdasarkan hasil data kualitatif berupa observasi dan dokumentasi, tahapan ini belum terlaksana sepenuhnya seperti surat prosedur pelatihan K3 yang belum terlaksana. Surat tugas penanggung jawab K3 dan surat penunjukan instruktur belum terlaksana. Pengawasan SOP terhadap peserta diklat masih kurang. Dokumen pelaporan masih belum dilaksanakan. Menurut PP No. 50 tahun 2012 tentang SMK pasal 10, pasal 11, dan pasal 13, tahapan

pelaksanaan K3 kurang sesuai, karena berdasarkan pertimbangan pada data kualitatif yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, untuk mengatasi permasalahan di atas sebaiknya pihak BLPT memberikan pelatihan kepada instruktur dan memberikan saksi yang jelas kepada instruktur untuk melaksanakan pengawasan sesuai dengan SOP yang ada. Pelatihan K3 penting untuk dilaksanakan agar instruktur mengetahui penerapan K3 yang sesuai, serta instruktur sendiri memiliki kualifikasi dibidang K3. Kualifikasi ini menjadi nilai tambahan bagi instruktur sendiri. Selain itu, perlu adanya dokumentasi surat-surat tugas dan penunjukan jabatan, agar garis koordinasi yang ada dapat berjalan dengan baik sesuai kebijakan yang berlaku.

c. Data Output

1) Tahapan pemantauan dan evaluasi kinerja K3

Tahap pemantauan dan evaluasi kinerja K3, berdasarkan data yang diperoleh tahapan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 mendapat kategori kurang sesuai pada responden instruktur dengan nilai rata-rata 34,7 dan untuk responden peserta diklat mengkategorikan tahapan pelaksanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 15,33. Terdapat perbedaan data yang didapatkan dari responden instruktur dan peserta diklat. Data kualitatif yang didapatkan, seluruh sub indikator yang ada sudah terlaksana akan tetapi belum didokumentasikan. Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja, sudah adanya pelaporan tetapi belum adanya pendataan setiap pelaporan, pemeliharaan sarana dan prasarana sudah dilaksanakan, akan tetapi data inventaris yang ada belum disimpan dengan baik, pemantauan kesehatan belum terlaksana, serta evaluasi yang dilaksanakan masih secara informal, dan hanya dibahas

pada rapat tahunan dan belum terdokumentasikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sub indikator berupa pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja, pemeliharaan dan perbaikan sarana, pemantauan kesehatan, serta evaluasi kebijakan menurut PP No. 50 tahun 2012, pasal 14 masih belum terlaksana dengan baik dan dapat dikategorikan kurang sesuai. Mengatasi permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan cara sebaiknya pihak BLPT mendokumentasikan seluruh kegiatan dengan baik, dan adanya pengawasan setiap kegiatan sehingga pemantauan dan evaluasi K3 dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pemantauan ini dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan setiap kegiatan yang terjadi dibengel, seperti pencatatan kecelakaan kerja, inventarisasi barang. Serta dilakukan evaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga evaluasi ini nantinya akan mempermudah dalam melakukan audit K3. Evaluasi ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan panduan dalam SMK3 yaitu menerapkan PP nomor 50 tahun 2012 tentang evaluasi dan audit internal.

2) Peninjauan dan peningkatan kinerja K3

Tahap peninjauan dan peningkatan kinerja K3 di bahas dalam PP No. 50 tahun 2012 pada pasal 14 dan 15. Di BLPT, tahapan ini sudah dilakukan seperti adanya pembahasan audit internal K3 bersama kepala BLPT serta kepala seksi setiap jurusan. Pembahasan ini berlangsung setiap rapat akhir tahun bersamaan dengan rapat tahunan yang diselenggarakan. Akan tetapi pembahasan yang ada masih sebatas pembahasan kegiatan umum yang dilaksanakan di BLPT. Peninjauan dan peningkatan kerja masih sebatas secara lisan karena belum terdokumentasikan menjadi dokumen K3. Tahapan ini

belum terlaksana dengan baik, sehingga dapat dikategorikan kurang sesuai dengan SMK3. Tahapan peninjauan dan peningkatan kinerja K3 dapat diatasi sebaiknya pihak BLPT melakukan rapat khusus terkait audit internal K3 dan mendokumentasikan setiap peningkatan yang telah dicapai. Peninjauan sendiri di gunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dari audit K3 yang telah dilaksanakan. Perbaikan yang terjadi pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan K3, terjadinya perubahan struktur organisasi, baik dalam lingkup BLPT maupun organisasi K3, adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, adanya hasil kajian terkait kecelakaan kerja, dan adanya pelaporan serta masukan dari pengguna bengkel, seperti instruktur dan peserta diklat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan K3 di Bengkel Elektro dan Informatika BLPT

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat dua faktor yang memengaruhi proses penerapan K3 di bengkel elektro dan informatika BLPT. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 2 yaitu faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penerapan K3 berdasarkan sistem manajemen K3 adalah dokumentasi, P3K, lingkungan kerja yang sesuai, tujuan dan program terlaksana. Faktor pendukung sendiri terdiri dari sarana dan prasarana yang telah tersedia di bengkel. Dari sarana yang dicapai terdapat lingkungan yang memadahi, seperti ruangan bengkel yang nyaman digunakan, tersedianya MCK serta air bersih disekitar bengkel, penempatan peralatan yang tertata rapi, APD yang disediakan serta peralatan yang memadahi praktik sehingga peserta diklat dan instruktur pengguna bengkel nyaman. Disamping itu terdapat

poster guna mengingatkan pengguna bengkel untuk mentaati K3 yang berlaku. Di bengkel dan sekitar bengkel elektro dan informatika terpampang rambu-rambu bahaya serta peringatan, yang memudahkan pengguna seperti peserta diklat dan instruktur mengantisipasi bahaya yang akan terjadi.

Faktor penghambat sendiri berasal dari sumber daya manusia yang ada. Hal ini terjadi karena komitmen yang kurang ditekankan kepada instruktur dan peserta diklat. Akibatnya sumber daya yang ada masih dinilai kurang layak. Adapun ketika praktik, instruktur masih lengah ketika mengingatkan peserta diklat menggunakan APD seperti baju praktik (wearpack), topi kerja, dan sarung tangan. Komitmen dan kebijakan K3 yang kurang terlaksanakan karena kurang terjalannya kerja sama antara pimpinan, instruktur, peserta diklat dan pihak lainnya yang saling berkaitan. Organisasi yang mengurus K3 masih belum aktif bekerja, sehingga wewenang, tanggung jawab serta kewajiban dalam melaksanakan keselamatan kerja masih dipegang masing-masing instruktur, petugas bengkel serta kepala seksi Elektro dan Informatika.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan adanya saran untuk mengatasi faktor penghambat yang ada, serta meningkatkan faktor pendukung yang ada. Faktor penghambat dapat diatasi dengan cara memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dengan cara menanamkan kembali komitmen K3 kepada instruktur, peserta diklat, maupun teknisi, melakukan pelatihan K3 kepada instruktur serta P3K kepada tim P3K di BLPT. Hal lain yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengawasan dan penilaian kinerja, sehingga instruktur ketika menyampaikan ke peserta diklat dapat memberikan contoh yang baik dan benar.

Faktor pendukung dapat ditingkatkan dengan cara melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada. Pengguna bengkel menerapkan program 5S dengan baik dan benar, sehingga dari kebiasaan melaksanakan program 5S ini diharapkan sarana dan prasarana yang ada dapat terjaga dengan baik. Selain itu, dilakukan pelaporan baik dari kegiatan yang dilaksanakan di bengkel, inventarisasi barang, serta kecelakaan kerja. Pihak BLPT juga diharapkan menambah rambu atau tanda pada bengkel serta memberikan poster atau himbauan K3 yang lebih bervariasi agar pembaca dan pengguna bengkel dapat mengindahkan poster atau himbauan tersebut.

3. Hubungan Tahapan *Antecedents*, *Transaction*, Dan *Output*

Tahapan *antecedents* terbagi menjadi dua indikator yaitu tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 dengan kategori sesuai, dan tahapan pelaksanaan K3 dengan kategori sesuai. Tahapan *transaction* terbagi menjadi dua indikator yaitu tahapan perencanaan K3 dengan kategori sesuai, dan tahapan pelaksanaan K3 dengan kategori kurang sesuai. Tahapan *output* terbagi menjadi dua tahapan yaitu pemantauan dan evaluasi dengan kategori kurang sesuai, serta peninjauan dan peningkatan K3 dengan kategori kurang sesuai. Berdasarkan hasil yang didapatkan tahapan *antecedents* (masukan) mendapatkan kategori sesuai, akan tetapi tahapan *output* (keluaran) mendapat kategori kurang sesuai. Hal ini dipengaruhi pada proses yang berjalan pada tahapan *transaction*. Tahapan *transaction* mempengaruhi hasil keluaran dari sistem manajemen K3 di BLPT. Tahapan *transaction* mendapatkan kategori kurang sesuai pada tahapan pelaksanaan K3 yang meliputi sumber daya manusia yang ada di BLPT. Hal ini yang menyebabkan tahapan *output* berjalan kurang sesuai. Langkah yang dapat

dilakukan BLPT untuk mengatasi hal ini adalah memperbaiki sumber daya manusia yang ada dengan cara melakukan pengawasan dan pelatihan secara khusus mengenai penerapan K3, sehingga pengetahuan dan kemampuan sumber daya yang ada.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem manajemen K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT:
 - a. Tahapan penetapan kebijakan K3 mendapat kategori sesuai dengan SMK3.
 - b. Tahap perencanaan K3 mendapat kategori sesuai dengan SMK3.
 - c. Tahapan pelaksanaan K3 pada sarana dan prasarana mendapat kategori sesuai dengan SMK3, dan untuk sumber daya manusia mendapat kategori kurang sesuai dengan SMK3.
 - d. Tahapan pemanauan dan evaluasi K3 mendapat kategori kurang sesuai dengan SMK3.
 - e. Tahapan peninjauan dan peningkatan kinerja K3 mendapatkan kategori kurang sesuai dengan SMK3.
2. Penerapan K3 di bengkel elektro dan informatika BLPT menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* dijabarkan sebagai berikut:
 - a. *Antecedents*
 - 1) Tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 sudah terlaksana dan mendapatkan katagori sesuai menurut SMK3
 - 2) Tahapan pelaksanaan K3 sudah terlaksana dan mendapatkan kategori sesuai menurut SMK3.

b. Transaction

- 1) Tahap perencanaan K3 sudah terlaksana dan mendapatkan kategori sesuai menurut SMK3.
- 2) Tahapan pelaksanaan K3 masih belum terlaksana dengan baik mendapatkan kategori kurang sesuai menurut SMK3.

c. Output

- 1) Tahapan pemantauan dan evaluasi K3 masih belum terlaksana dengan baik dan mendapatkan kategori kurang sesuai menurut SMK3 .
 - 2) Tahapan peninjauan dan peningkatan kinerja K3 masih belum terlaksana dengan baik, sehingga dapat dikategorikan kurang sesuai menurut SMK3.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT
- a. Faktor pendukung penerapan K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT adalah dokumentasi, P3K, lingkungan kerja yang sesuai, tujuan dan program terlaksana.
 - b. Faktor penghambat penerapan K3 di bengkel Elektro dan Informatika BLPT adalah komitmen dan pengawasan K3 serta masih belum berjalannya organisasi/ badan khusus yang memiliki tanggung jawab dalam penerapan K3.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang didapatkan maka peneliti memiliki saran yang dapat diterapkan berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Pihak BLPT melakukan pengawasan langsung dari kepala mengenai komitmen instruktur dan warga BLPT terkait penerapan K3.

2. Pihak BLPT melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana bengkel maupun lingkungan BLPT.
3. Pihak BLPT mensosialisasikan identifikasi bahaya setiap alat praktik dan bengkel kepada peserta diklat dan instruktur. Sosialisasi dapat berupa poster, himbuan ataupun informasi kepada instruktur, peserta diklat dan pengguna bengkel.
4. Pihak BLPT memberikan pelatihan kepada instruktur dan memberikan saksi yang jelas kepada instruktur untuk melaksanakan pengawasan sesuai dengan SOP yang ada.
5. Pihak BLPT melakukan dokumentasi surat-surat tugas dan penunjukan jabatan, agar garis koordinasi yang ada dapat berjalan dengan baik sesuai kebijakan yang berlaku.
6. Pihak BLPT melakukan rapat khusus terkait audit internal K3 dan mendokumentasikan setiap peningkatan yang telah dicapai pihak BLPT melakukan rapat khusus terkait audit internal K3 dan mendokumentasikan setiap peningkatan yang telah dicapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan prosedur ilmiah yang sesuai. Namun demikian penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan yaitu:

1. Pengambilan data kuesioner berkaitan dengan kesungguhan responden mengisi kuesioner yang ada sehingga terjadi perbedaan data antara instruktur dan peserta diklat.

2. Pengambilan data observasi dan dokumentasi masih dipengaruhi ketelitian peneliti dalam mengumpulkan hasil penelitian.
3. Penelitian ini masih terbatas dalam model evaluasi *Countenance stake* yang menyangkut *Antecedents, Transaction, dan Output*.

Daftar Pustaka

- Agung Prabowo. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Bengkel Praktik Smk Negeri 1 Sedayu. *Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus Dwi Prabowo. (2015). Kesiapan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta Tahun 2015. *Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus Dwi, Moch Solikin, dkk. (2016). Kesiapan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Di Balai Latihan Pendidikan Teknik (Blpt) Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal JPTK*. 1(XII).
- BLPT Yogyakarta. (2015). *Visi-misi BLPT DIY*. Diakses dari www.blptjogja.co.id tanggal 30 Oktober 2016.
- Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Kesehatan. (2003). *Pedoman Indikator Indonesia Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Kesehatan. (1992). Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 1992 *tentang kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Tenaga Kerja. (1970). *Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Departemen Tenaga Kerja. (1996). *Peraturan Menteri No. 5 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Didik Hariyanto. (2008). Pengembangan Sistem Informasi Akademik Mahasiswa Berbasis Teknologi WAP Di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY. *Jurnal JPTK* (Nomor 2 tahun 2008).
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Echols, John dan Hasan Shadily. (2003). *An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia.
- Endang Mulyaningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfa Beta.
- Hernowo Adi Nugrogo. (2015). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Laboratorium Praktik Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Titl) Smk

- N 1 Pundong Bantul. *Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imai, Masaaki. (1999). *Gemba Kaizen: Pendekatan Akal Sehat, Biaya Rendah Pada Manajemen*. Jakarta: CV Teruna Grafica.
- Imam Muchoyar, Basrowi, dkk. (2013). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal JPTK* (Nomor 4 tahun 2013)
- International Labour Organization. (2010). *Ergonomic Checkpoints : Practical and easy-to-implement solution for improving safety, health, and working condition*. Geneva: ILO Cataloguing in Publication Data.
- International Labour Organization. (2013). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Tempat Kerja*. Jakarta: ILO Cataloguing in Publication Data.
- Ipnugraha. (2012). Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 Di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun 2012. *Jurnal JPTK* (Nomor 1 tahun 2012).
- Kementrian Sekretariat Negara. (2012). *PP RI No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Kemensesneg
- Mangkunegara, Prabu. Anwar. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maria Kristina. (2012). Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktik Instrumen Mayor (PIM) VI Piano Di Jurusan Pendidikan Seni Musik. *Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martina dan yusuf. (2005). *Peraturan Perundangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Republik Indonesia*. Jakarta: Portak K3.
- Muh. Hanif. (2016). *Berita/Kecelakaan kerja di Indonesia*. Diakses pada www.pskotanews.com tanggal 3 Oktober 2016.
- Nur Hidayat dan Indah Wahyuni. (2016). Kajian Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. *Jurnal JPTK* (Nomor 1 tahun 2016).
- OHSAS 18001. (2007). *Pengertian (K3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Diakses dari <http://www.sucofindo.co.id/2/22/32/layanansertifikasi/219/sertifikasi-ohsas-18001--2007>. Diakses pada 23 Oktober 2016.
- Osada, Takasbi. (2002). *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: PPM.
- Poerwadarminta, H.S.S. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Gramedia.

- Ridley, John. (2008). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja* (Ikhtisar) edisi ke-3 (Alih bahasa: Soni Astantro, S.Si). Jakarta: Erlangga.
- Rina Eviana. (2014). *Berita/Kasus kecelakaan di Yogyakarta*. Diakses pada www.tribunjogja.com tanggal 8 Februari 2017.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisna Hadi. (2015). *Metodologi Riset*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Hasil Observasi Peneliti

Lembar Observasi dan Dokumentasi

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Ada	Tidak	Keterangan
<i>Antecedents</i>	Penetapan kebijakan dan Perencanaan K3	Undang-undang dan Peraturan yang Berlaku	Peraturan dan Undang undang K3,	v		<ul style="list-style-type: none"> • Perundang-undangan tentang K3 terdapat di kebijakan K3
			Pedoman K3	V		
		Kepimpinan dan Komitmen	Struktur Organisasi,	V		<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi tersedia, akan tetapi untuk kinerja dari organisasi K3 masih belum berjalan. • Papan pengumuman K3 sudah disediakan, akan tetapi belum diisi (kosong) • Anggaran terintegrasi dengan anggaran kegiatan
			Surat kebijakan K3,	V		
			papan pengumuman K3,	V		
			Surat Kebijakan Anggaran K3	V		
		Dokumentasi	Surat-surat K3,	V		
	poster,		V			
	video K3,			V		
	Pelaksanaan K3					

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Ada	Tidak	Keterangan
						<p>hanya satu poster setiap bengkel.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk video K3 belum memiliki karena keterbatasan penyimpanan
		P3K	Surat Tugas Tim P3K,	V		<ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat pelatihan atau diklat P3K. • Alat P3K disediakan pada setiap jurusan atau seksi.
			Sertifikat Pelatihan P3K		V	
			Alat P3K	V		
		Lingkungan Kerja	Dokumentasi area bengkel	V		<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh sumber data tersedia di setiap bengkel. Untuk MCK disediakan di setiap seksi jurusan
			rambu-rambu bengkel	V		
			air bersih, air minum, MCK	V		
			Rambu K3, jalur evakuasi	V		
			Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR)	V		
		Tujuan dan program	Surat Kebijakan K3	V		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pada kebijakan K3 BLPT
<i>Transaction</i>	Perencanaan K3	Identifikasi Bahaya	Dokumen Prosedur Identifikasi Bahaya	V		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pada kebijakan K3 BLPT akan tetapi masih belum dipasang pada setiap bengkel yang ada. Identifikasi bahaya masih secara umum, belum

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Ada	Tidak	Keterangan
						mengidentifikasi bahaya setiap alat praktik yang ada.
	Pelaksanaan K3	Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Diklat	Papan pengumuman K3	V		<ul style="list-style-type: none"> • Papan pengumuman K3 tersedia, akan tetapi tidak diisi. • Surat prosedur komunikasi tidak tersedia, dikarenakan organisasi yang bertanggungjawab pada K3 tidak berjalan. • Dokumen surat penunjukan tidak dimiliki, atau tidak disimpan. • Masih belum diarsipkan surat-surat tugas. Untuk penunjukan tim K3 masih secara lisan. • SOP praktik sudah ada disetiap jobsheet maupun dipasang di bengkel, akan tetapi secara pelaksanaan
			Surat Prosedur Komunikasi K3		V	
			Surat Prosedur Pelatihan K3	V		
		Sumber Daya dan Tanggung Jawab	Surat Tugas Penanggung Jawab K3		V	
			Surat Penunjukan Tim K3		V	
			Surat Tugas Kepala Seksi		V	
			Surat Tugas Instruktur		V	
			Sertifikat Pelatihan K3	V		
		Pengawasan	SOP Praktik	V		
			Dokumen Pelaporan Kecelakaan Kerja		V	

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Ada	Tidak	Keterangan
						<p>masih kurang adanya pengawasan dari instruktur kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan kecelakaan kerja sudah dilaksanakan akan tetapi untuk dokumen pelaporan tidak berjalan.
		Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana	Dokumen Prosedur Penanganan darurat;		V	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen prosedur penanganan darurat belum tersedia.
	Silabus Pelajaran K3		V			
	Nomor telpon darurat, tanda <i>exit</i> , pintu darurat		V			
	Foto penempatan alat darurat Keadaan		V			
<i>Output</i>	Pemantauan dan evaluasi kinerja K3	Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana	Dokumen evaluasi K3 Surat Revisi Kebijakan K3		V	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk dokumen evaluasi belum ada secara resmi, hanya evaluasi pada rapat akhir tahun. Rapat ini juga membahas audit internal K3. • Tidak adanya pembahasan secara khusus dan tidak

Evaluasi	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Ada	Tidak	Keterangan
		Pemantauan Kesehatan				adanya pendokumentasian dikarenakan kurang aktifnya organisasi yang bertanggungjawab pada K3 sehingga masih lambat untuk evaluasi dan pengawasan.
		Evaluasi kebijakan K3				

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

Lampiran 2.a. Kuesioner Untuk Instuktur

Lampiran 2.b. Kuesioner Untuk Peserta Diklat

Lampiran 2.a. Kuesioner Untuk Instruktur

ANGKET PENILAIAN INSTRUKTUR
EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3) DI BENGKEL ELEKTRO
DAN INFORMATIKA BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT)
YOGYAKARTA

Pembuat : Karunia Ratna Istiqlal
NIM : 135012241053
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Responden :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon instruktur untuk memberikan penilaian terhadap penerapan K3 yang telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrumen kuesioner.
2. Berilah tanda *check* (\checkmark) pada kolom yang telah tersedia, dengan memilih alternatif jawaban. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat Sesuai
3. Instruktur dimohon memberikan komentar / saran pada halaman yang telah disediakan.
4. Terimakasih atas ketersediaan Instruktur mengisi lembar instrumen penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Terdapat komitmen dari kepala BLPT mengenai pelaksanaan K3				
2	Terdapat penyusunan kebijakan K3				
3	Kebijakan tertulis tentang K3				
4	Pembuatan kebijakan K3 melalui proses konsultasi antar pengurus				
5	Penyusunan kebijakan K3 sesuai dengan pedoman pelaksanaan K3 yang dilaksanakan				
6	Kebijakan yang ditetapkan disosialisasikan kepada instruktur				
7	Pihak BLPT mendorong instruktur untuk melaksanakan K3				
8	Terdapat peraturan tertulis tentang pelaksanaan K3				
9	Terdapat unit/organisasi khusus menangani K3				
10	Perencanaan pelaksanaan K3 dikoordinir dalam manajemen di BLPT				
11	Organisasi khusus K3 bertanggungjawab terhadap pelaksanaan K3				
12	BLPT menyediakan tenaga instruktur yang memiliki kualifikasi penanganan dalam bidang K3				
13	BLPT memberikan pelatihan K3 kepada instruktur				
14	Terdapat himbuan penanganan kecelakaan kerja				
15	Terdapat slogan-slogan mengenai K3 di bengkel praktik				
16	Terdapat poster-poster mengenai K3 di bengkel praktik				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
17	Terdapat peringatan bahaya disetiap bengkel				
18	Informasi K3 diberikan melalui media cetak (poster/slogan)				
19	Tersedia kotak P3K di setiap bengkel praktik				
20	Fasilitas isi kotak P3K layak digunakan				
21	Bengkel memiliki garis kerja untuk mempermudah peserta didik				
22	Posisi kerja di bengkel sesuai dengan prosedur K3				
23	Bengkel nyaman digunakan untuk praktik				
24	Pencahayaan dalam bengkel memenuhi persyaratan K3				
25	Ventilasi di dalam bengkel memenuhi persyaratan K3				
26	Saya mengetahui tujuan K3				
27	Saya menerapkan K3 di bengkel praktik				
28	Terdapat petunjuk identifikasi bahaya di lingkungan BLPT				
29	Saya menganalisis resiko bengkel/lab yang saya kelola				
30	Bengkel/lab yang saya kelola tidak ada yang berpotensi menimbulkan bahaya kecelakaan				
31	Identifikasi bahaya setiap alat praktik yang digunakan				
32	Saya memberikan pembinaan K3 kepada peserta diklat				
33	Organisasi khusus K3 menginformasikan K3 ke peserta diklat				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
34	Saya memberikan pengarahan tentang penerapan K3 kepada peserta diklat				
35	Saya memberi contoh penerapan K3 yang benar kepada peserta diklat				
36	Saya memberi arahan tentang berbagai sumber bahaya yang mungkin dapat menciderai dan melukai pada saat bekerja kepada peserta didik				
37	Saya pernah mengikuti pelatihan K3				
38	Terdapat prosedur penggunaan APD yang benar				
39	Terdapat pengarahan secara langsung penggunaan APD yang baik dan benar				
40	Terdapat standar operasional prosedur kerja di bengkel praktik				
41	Prosedur kerja telah didokumentasikan dan disosialisasikan kepada peserta diklat				
42	Terdapat prosedur penggunaan alat praktik yang benar				
43	Bengkel dan laboratorium di BLPT menyediakan alat pelindung diri (APD)				
44	Bengkel dan laboratorium di BLPT menyediakan alat pelindung diri (APD) di tempat yang memiliki potensi bahaya pada masing-masing tempat kerja				
45	APD dalam keadaan baik dan layak digunakan				
46	Terdapat alat pemadam api ringan (alat pemadam kebakaran) di setiap bengkel praktik				
47	Bengkel menyediakan APAR				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
48	Terdapat prosedur penggunaan APAR yang benar				
49	Terdapat prosedur pelaporan kecelakaan kerja di BLPT				
50	Saya mencatatkan setiap kecelakaan kerja yang terjadi di bengkel				
51	Bengkel/lab selalu dalam keadaan bersih dan terawat				
52	Terdapat jadwal pemeliharaan kebersihan lab/bengkel				
53	Alat praktik dikelompokkan berdasarkan penggunaannya dan memberi label pada rak penyimpanan barang				
54	Terdapat jadwal perawatan alat praktik yang digunakan				
55	Terdapat jadwal pemeliharaan sarana prasarana bengkel				
56	Pelayanan kesehatan tersedia				
57	Pelayanan kesehatan sesuai dengan prosedur kebijakan yang telah dibuat				
58	Terdapat tim P3K yang bertugas untuk menangani pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan kerja di sekolah				
59	Terdapat evaluasi tahunan terkait penerapan K3				
60	Terdapat evaluasi dari kebijakan K3 yang telah dilaksanakan				
61	Hasil evaluasi dijadikan perbaikan bagi penerapan K3 selanjutnya				

Catatan :

.....
.....
.....

Yogyakarta,

Responden

.....

Lampiran 2.b. Kuesioner Untuk Peserta Diklat

**ANGKET PENILAIAN PESERTA DIKLAT
EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3) DI BENGKEL ELEKTRO
DAN INFORMATIKA BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT)
YOGYAKARTA**

Pembuat : Karunia Ratna Istiqlal
NIM : 13501241053
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Responden :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon peserta diklat untuk memberikan penilaian terhadap penerapan K3 yang telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrumen kuesioner.
2. Berilah tanda *check* (\checkmark) pada kolom yang telah tersedia, dengan memilih alternatif jawaban. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu :
 - 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat Sesuai
3. Peserta diklat dimohon memberikan komentar / saran pada halaman yang telah disediakan.
4. Terimakasih atas ketersediaan peserta diklat mengisi lembar instrumen penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Saya berkomitmen melaksanakan peraturan K3				
2	Saya mentaati kebijakan K3 yang berlaku di bengkel				
3	Terdapat kebijakan tertulis tentang K3				
4	Kebijakan yang ditetapkan disosialisasikan kepada peserta diklat				
5	Pihak BLPT mendorong peserta diklat untuk melaksanakan K3				
6	Terdapat peraturan tertulis tentang pelaksanaan K3				
7	Terdapat unit/organisasi khusus menangani K3				
8	Perencanaan K3 dikoordinasikan dalam manajemen				
9	Organisasi khusus K3 bertanggungjawab terhadap pelaksanaan K3				
10	Terdapat petunjuk identifikasi bahaya				
11	Terdapat himbauan penanganan kecelakaan kerja				
12	Rambu-rambu mengenai keselamatan kerja dipasang dengan jelas				
13	Poster-poster K3 di bengkel membantu mengingatkan saya untuk praktik secara aman				
14	Terdapat rambu atau peringatan bahaya disetiap bengkel				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
15	Tersedia kotak P3K di setiap bengkel praktik				
16	Fasilitas isi kotak P3K sangat lengkap				
17	Bengkel nyaman digunakan untuk praktik				
18	Posisi kerja di bengkel sesuai dengan prosedur K3				
19	Bengkel memiliki garis kerja untuk mempermudah saya melakukan praktik				
20	Pencahayaan dalam bengkel memenuhi persyaratan K3				
21	Saya mengetahui tujuan K3				
22	Saya menerapkan K3 di bengkel praktik				
23	Saya mengidentifikasi bahaya setiap praktik				
24	Identifikasi bahaya setiap alat praktik yang digunakan				
25	Saya mengetahui bahaya jika terserang penyakit akibat kerja di bengkel				
26	Saya mengetahui potensi bahaya dari setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan pada saat praktik				
27	Bengkel dan laboratorium menyediakan alat pelindung diri (APD)				
28	Instruktur memberikan pengarahan tentang penerapan K3				
29	Instruktur memberi contoh penerapan K3 yang benar				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
30	Saya diberi pembinaan K3 oleh Instruktur				
31	Instruktur melakukan pelatihan K3 kepada peserta diklat				
32	Saya mengikuti sosialisasi tentang K3				
33	Saya mengetahui pentingnya K3 setelah mengikuti sosialisasi tentang K3				
34	Saya praktik sesuai dengan standar operasional prosedur kerja yang ditetapkan				
35	Saya tidak mematuhi petunjuk K3				
36	Saya menggunakan alat di bengkel sesuai fungsinya				
37	Saya memakai APD saat praktik di bengkel				
38	Saya memahami standar operasional prosedur kerja di bengkel praktik				
39	Saya menegur teman yang melalaikan K3				
40	Terdapat prosedur penggunaan APD yang benar				
41	Terdapat alat pemadam api ringan (alat pemadam kebakaran) di setiap bengkel praktik				
42	Terdapat prosedur penggunaan APAR yang benar				
43	Terdapat prosedur penggunaan alat praktik yang benar				
44	Saya melapor jika terdapat potensi bahaya				
45	Saya membersihkan bengkel atau ruangan setelah digunakan				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
46	Saya menyingkirkan barang yang tidak diperlukan di tempat kerja				
47	Terdapat tim P3K yang bertugas untuk menangani kecelakaan kerja				
48	Instruktur mengevaluasi K3 di bengkel saat praktik				

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta,

Responden

.....

Lampiran 3

Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 3a. Validasi Instrumen (Dr. Zamtinah, M.Pd)

Lampiran 3b. Validasi Instrumen (Dr. Nurhening Yuniarti, M.T)

Lampiran 3.a. Validasi Instrumen (Dr. Zamtinah, M.pd)

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Dr. Zamtinah M.pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Karunia Ratna Istiqlal
NIM : 13501241053
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Judul TAS : **Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) Di Bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (Blpt) Yogyakarta**

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, November 2016

Pemohon,



Karunia Ratna Istiqlal
NIM. 13501241053

Mengetahui,

Kaprosdi Pendidikan Teknik Elektro,



Totok Heru Tri Maryadi, M. Pd.
NIP. 19680406 199303 1 001

Pembimbing TAS,



Drs. Ketut Ima Ismara M.Pd., M.Kes
NIP. 19610911 199001 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Zamtinah, M. Pd.
NIP : 196202171989032002
Jurusan : pendidikan teknik Elektro.

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Karunia Ratna Istiqlal
NIM : 13501241053
Program Studi : Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Judul TAS : **EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA (K3) BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3)
DI BENGKEL ELEKTRO DAN INFORMATIKA BALAI LATIHAN
PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT) YOGYAKARTA**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- () Layak digunakan untuk penelitian
() Layak Digunakan dengan perbaikan
() Tidak layak digunakan untuk penelitian

Komentar : 1. Perbaiki salur kerja
2. Angkut alat - alat disekitar dg. pemukiman siswa Hg & kelipatan K3
3. ~~Berikan~~ "Bantuan" Hg dari "Perumahan"

Andes no. 5
↑

Atas bantuan Bapak / Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 9 November 2016.

Validator,



Dr. Zamtinah, M. Pd.

NIP. 19620217 198903 2002.

Catatan :

Berilah tanda check ()

Lampiran 3.b. Validasi Instrumen (Dr. Nurhening Yuniarti, M.T)

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Dr. Nurhening Yuniarti, M.T.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Karunia Ratna Istiqlal
NIM : 13501241053
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Judul TAS : **Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) Di Bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (Blpt) Yogyakarta**

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, November 2016

Pemohon,



Karunia Ratna Istiqlal
NIM. 13501241053

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Elektro,



Totok Heru Tri Maryadi, M. Pd.
NIP. 19680406 199303 1 001

Pembimbing TAS,



Drs. Ketut Ima Ismara M.Pd., M.Kes
NIP. 19610911 199001 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Nurhening Y.
NIP : 19750609 200212 2 002
Jurusan : Pend. T. Elektro

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Karunia Ratna Istiqlal
NIM : 13501241053
Program Studi : Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Judul TAS : **EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA (K3) BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3)
DI BENGKEL ELEKTRO DAN INFORMATIKA BALAI LATIHAN
PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT) YOGYAKARTA**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

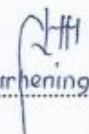
- () Layak digunakan untuk penelitian
() Layak Digunakan dengan perbaikan
() Tidak layak digunakan untuk penelitian

Komentar : Perbaiki sesuai saran (butir 28, 29, 30)

Atas bantuan Bapak / Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta,

Validator,


Dr. Nurhening Y., M.T.
NIP.

Catatan :

Berilah tanda check ()

Lampiran 4

Analisis data

Lampiran 4.a. Konversi Rentang Skor

Lampiran 4.b. Data Hasil Kuesioner untuk Guru

Lampiran 4.c. Data Hasil Kuesioner untuk Siswa

Lampiran 4.a. Konversi Rentang Skor

Konversi Rentang Skor

Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3

Kuesioner untuk Instruktur

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir} &= 13 \\ \text{Skala tertinggi} &= 4 \\ \text{Skala terendah} &= 1 \\ \text{Skor tertinggi ideal} &= 13 \times 4 \\ &= 52 \\ \text{Skor terendah ideal} &= 13 \times 1 \\ &= 13 \\ \text{Skor rerata ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} \times (52 + 13) \\ &= 32,5 \\ \text{Simpangan Baku (SDi)} &= \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} \times (52 - 13) \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

Konversi Skor Skala Empat

Interval Skor	Kategori
$(Mi + 1,5 \text{ SDi}) < X \leq (Mi + 3 \text{ SDi})$ $(32,5 + 1,5 (6,5)) < X \leq (32,5 + 3 (6,5))$ $42,25 < X \leq 52$	Sangat sesuai
$(Mi + 0 \text{ SDi}) < X \leq (Mi + 1,5 \text{ SDi})$ $(32,5 + 0 (6,5)) < X \leq (32,5 + 1,5 (6,5))$ $32,5 < X \leq 42,25$	Sesuai
$(Mi - 1,5 \text{ SDi}) < X \leq (Mi - 0 \text{ SDi})$ $(32,5 - 1,5 (6,5)) < X \leq (32,5 - 0 (6,5))$ $22,75 < X \leq 32,5$	Kurang sesuai

$(M_i - 3 SD_i) < X \leq (M_i - 1,5 SD_i)$ $(32,5 - 3 (6,5)) < X \leq (32,5 - 1,5 (6,5))$ $13 < X \leq 22,75$	Tidak sesuai
---	--------------

Konversi Rentang Skor

Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3

Kuesioner untuk Peserta Diklat

Jumlah butir	= 9
Skala tertinggi	= 4
Skala terendah	= 1
Skor tertinggi ideal	= 9 x 4
	= 36
Skor terendah ideal	= 9 x 1
	= 9
Skor rerata ideal (Mi)	= $\frac{1}{2} x (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$
	= $\frac{1}{2} x (36 + 9)$
	= 22,5
Simpangan Baku (SDi)	= $\frac{1}{6} x (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$
	= $\frac{1}{6} x (36 - 9)$
	= 4,5

Konversi Skor Skala Empat

Interval Skor	Kategori
$(Mi + 1,5 SDi) < X \leq (Mi + 3 SDi)$ $(22,5 + 1,5 (4,5)) < X \leq (22,5 + 3 (4,5))$ $29,25 < X \leq 36$	Sangat sesuai
$(Mi + 0 SDi) < X \leq (Mi + 1,5 SDi)$ $(22,5 + 0 (4,5)) < X \leq (22,5 + 1,5 (4,5))$ $22,5 < X \leq 29,25$	Sesuai

$(Mi - 1,5 SDi) < X \leq (Mi - 0 SDi)$ $(22,5 - 1,5 (4,5)) < X \leq (22,5 - 0 (4,5))$ $15,75 < X \leq 22,5$	Kurang sesuai
$(Mi - 3 SDi) < X \leq (Mi - 1,5 SDi)$ $(22,5 - 3 (4,5)) < X \leq (22,5 - 1,5 (4,5))$ $9 < X \leq 15,75$	Tidak sesuai

Lampiran 4.b. Data Hasil Kuesioner untuk Instruktur

Hasil Kuesioner Instruktur Tahapan *Antecedents*

Responden	<i>Antecedents</i>																														
	Perencanaan Dan Penetapan Kebijakan K3														Pelaksanaan K3																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jml	Kat	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jml	Kat
1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	40	S	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	46	SS
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	39	S	4	4	3		3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	45	S
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	36	S	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	48	SS
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	S	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41	S
5	3	4	4	2	3	2	4	3	2	3	1	2	1	34	S	1	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	45	S
6	3	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	24	KS	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	38	S
7	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	27	KS	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	38	S
8	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	25	KS	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41	S
9	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	24	KS	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41	S
10	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	25	KS	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41	S

Indikator Perencanaan Dan Penetapan Kebijakan K3

Skor tertinggi = 52
 Skor terendah = 13
 Mean = 31,3
 Modus = 39
 Median = 30,5

Indikator Pelaksanaan K3

Skor tertinggi = 56
 Skor terendah = 14
 Mean = 42,4
 Modus = 41
 Median = 41

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 KS = Kurang Sesuai
 TS = Tidak Sesuai

Hasil Kuesioner Instruktur Tahapan Transaction

Responden	<i>Transaction</i>																								
	Perencanaan K3						Pelaksanaan K3																		
	28	29	30	31	Jml	Kat	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Jml	Kat
1	3	3	3	3	12	S	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	56	SS
2	3	4	3	3	13	S	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	53	S
3	4	3	3	3	13	S	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	S
4	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	S
5	3	4	3	4	14	SS	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	56	SS
6	3	3	1	3	10	KS	3	3	1	4	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	35	KS
7	3	3	3	3	12	S	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	46	S
8	3	3	2	3	11	S	3	1	3	4	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	35	KS
9	3	2	3	3	11	S	1	3	3	3	3	1	3	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1	33	KS
10	3	3	2	3	11	S	3	1	3	4	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	35	KS

Indikator Perencanaan K3

Skor tertinggi = 16
 Skor terendah = 4
 Mean = 11,9
 Modus = 12
 Median = 12

Indikator Pelaksanaan K3

Skor tertinggi = 68
 Skor terendah = 17
 Mean = 45,5
 Modus = 35
 Median = 48,5

Keterangan :
 SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 KS = Kurang Sesuai
 TS = Tidak Sesuai

Hasil Kuesioner Instruktur Tahapan Output

Responden	<i>Output</i>														
	Pemantauan Dan Evaluasi K3														
	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	Jml	Kat
1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40	S
2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	42	S
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	37	S
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	S
5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	46	SS
6	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	28	KS
7	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	31	KS
8	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	28	KS
9	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	28	KS
10	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	28	KS

Indikator Pemantauan Dan Evaluasi K3

Skor tertinggi = 52
 Skor terendah = 13
 Mean = 34,70
 Modus = 28
 Median = 34

Keterangan :
 SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 KS = Kurang Sesuai
 TS = Tidak Sesuai

Konversi Rentang Skor Instruktur

Antecedents

Konversi Rentang Skor Perencanaan Dan
Penetapan Kebijakan

Tertinggi	Terendah	Mi	Sdi
52	13	32.5	6.5
Interval Skor			
42.25	$<x \leq$	52	Sangat Sesuai
32.5	$<x \leq$	42.25	Sesuai
22.75	$<x \leq$	32.5	Kurang Sesuai
13	$<x \leq$	22.75	Tidak Sesuai

Konversi Rentang Skor Pelaksanaan K3

Tertinggi	Terendah	Mi	Sdi
56	14	35	7
Interval Skor			
45.5	$<x \leq$	56	Sangat Sesuai
35	$<x \leq$	45.5	Sesuai
24.5	$<x \leq$	35	Kurang Sesuai
14	$<x \leq$	24.5	Tidak Sesuai

Transaction

Konversi Rentang Skor Perencanaan K3

Tertinggi	Terendah	Mi	Sdi
16	4	10	2
Interval Skor			
13	$<x \leq$	16	Sangat Sesuai
10	$<x \leq$	13	Sesuai
7	$<x \leq$	10	Kurang Sesuai
4	$<x \leq$	7	Tidak Sesuai

Konversi Rentang Skor Pelaksanaan K3

Tertinggi	Terendah	Mi	Sdi
68	17	42.5	8.5
Interval Skor			
55.25	$<x \leq$	68	Sangat Sesuai
42.5	$<x \leq$	55.25	Sesuai
29.75	$<x \leq$	42.5	Kurang Sesuai
17	$<x \leq$	29.75	Tidak Sesuai

Output

Konversi Rentang Skor Pemantauan Dan Evaluasi K3

Tertinggi	Terendah	Mi	Sdi
52	13	32.5	6.5
Interval Skor			Kategori
42.25	$<x \leq$	52	Sangat Sesuai
32.5	$<x \leq$	42.25	Sesuai
22.75	$<x \leq$	32.5	Kurang Sesuai
13	$<x \leq$	22.75	Tidak Sesuai

Lampiran 4.c. Data Hasil Kuesioner untuk Peserta Diklat

Hasil Kuesioner Peserta Diklat Tahapan *Antecedents*

Responden	<i>Antecedents</i>																										
	Perencanaan Dan Penetapan Kebijakan K3											Pelaksanaan K3															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	jml	ket	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	jml	kat
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	S
2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32	SS	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	47	SS
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29	S	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	44	S
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41	S
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	SS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	43	S
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	S	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	41	S
7	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	S
8	3	3	4	3	4	3	3	3	4	30	SS	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	48	SS
9	3	3	4	3	3	4	2	2	4	28	S	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49	SS
10	3	3	2	3	4	2	2	3	3	25	S	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	34	KS
11	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32	SS	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	53	SS
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	S	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	45	S
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	S	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	41	S
14	3	4	4	3	4	4	3	4	3	32	SS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55	SS
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	SS	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	36	S
16	3	3	4	3	4	4	3	3	3	30	SS	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	44	S

Responden	<i>Antecedents</i>																										
	Perencanaan Dan Penetapan Kebijakan K3											Pelaksanaan K3															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	jml	ket	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	jml	kat
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	S	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	34	KS
18	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33	SS	3	3	2	4	2	1	1	3	4	2	4	3	3	3	38	S
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	S	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	46	SS
20	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30	SS	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	51	SS
21	4	4	3	3	4	3	3	4	3	31	SS	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	48	SS
22	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34	SS	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52	SS
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	S	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	S
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	S	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	S
25	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31	SS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43	S
26	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30	SS	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	39	S
27	4	4	3	4	3	2	3	3	3	29	S	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	40	S
28	4	4	1	2	3	1	3	3	3	24	S	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	43	S
29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43	S
30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	S	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40	S
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	SS
32	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	SS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	53	SS
33	4	4	2	3	4	4	3	3	3	30	SS	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	47	SS
34	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34	SS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	53	SS
35	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	SS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	S

Responden	<i>Antecedents</i>																										
	Perencanaan Dan Penetapan Kebijakan K3											Pelaksanaan K3															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	jml	ket	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	jml	kat
36	4	4	3	3	4	4	3	3	4	32	SS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	45	S
37	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	SS	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49	SS
38	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	S	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	S
39	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	SS	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	51	SS
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	S	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	39	S
41	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34	SS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55	SS
42	4	4	3	3	4	3	3	3	3	30	SS	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	50	SS
43	1	2	3	1	1	1	2	2	1	14	TS	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	22	TS
44	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33	SS	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53	SS
45	4	3	4	3	4	4	3	3	3	31	SS	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	SS

Indikator Perencanaan Dan Penetapan Kebijakan K3

Skor tertinggi = 36
 Skor terendah = 9
 Mean = 24,49
 Modus = 30
 Median = 30

Indikator Pelaksanaan K3

Skor tertinggi = 56
 Skor terendah = 14
 Mean = 44,8
 Modus = 41
 Median = 44

Keterangan :
 SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 KS = Kurang Sesuai
 TS = Tidak Sesuai

Hasil Kuesioner Peserta Diklat Tahapan *Transaction*

Responden	<i>Transaction</i>																							
	Perencanaan K3						Pelaksanaan K3																	
	24	25	26	27	Jml	Kat	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	Jml	Kat
1	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	S
2	3	3	3	3	12	S	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46	S
3	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	3	3	45	S
4	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	46	S
5	4	4	4	3	15	SS	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	49	S
6	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	44	S
7	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47	S
8	3	3	4	3	13	S	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	54	SS
9	3	4	4	3	14	SS	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	48	S
10	3	3	3	2	11	S	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	35	KS
11	3	4	4	4	15	SS	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	49	S
12	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	44	S
13	2	3	3	2	10	KS	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	41	S
14	3	3	3	3	12	S	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	53	SS
15	3	3	2	2	10	KS	3	3	3	3	3	4	2	1	3	1	3	4	3	4	4	3	47	S
16	4	3	3	2	12	S	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	3	47	S
17	2	3	2	2	9	KS	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	42	S
18	3	2	2	2	9	KS	3	3	3	2	2	3	4	1	4	1	3	4	2	4	4	4	47	S
19	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47	S

Responden	<i>Transaction</i>																							
	Perencanaan K3						Pelaksanaan K3																	
	24	25	26	27	Jml	Kat	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	Jml	Kat
20	3	3	3	2	11	S	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	50	S
21	3	4	4	3	14	SS	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	49	S
22	4	4	4	3	15	SS	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	57	SS
23	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	46	S
24	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	S
25	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47	S
26	4	4	4	2	14	SS	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	39	KS
27	3	3	3	3	12	S	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	43	S
28	3	3	4	3	13	S	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51	S
29	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	S
30	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47	S
31	4	4	4	3	15	SS	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	SS
32	4	3	4	4	15	SS	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	59	SS
33	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	49	S
34	4	4	4	4	16	SS	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	4	3	4	4	4	4	56	SS
35	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47	S
36	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	S
37	4	3	3	3	13	S	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	59	SS
38	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	46	S
39	4	4	4	3	15	SS	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	49	S

Responden	<i>Transaction</i>																							
	Perencanaan K3						Pelaksanaan K3																	
	24	25	26	27	Jml	Kat	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	Jml	Kat
40	3	3	3	3	12	S	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	44	S
41	4	3	3	3	13	S	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	54	SS
42	4	4	4	4	16	SS	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	52	S
43	1	2	1	2	6	TS	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	27	TS
44	3	3	4	4	14	SS	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	57	SS
45	4	4	4	3	15	SS	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	49	S

Indikator Perencanaan K3

Skor tertinggi = 16
 Skor terendah = 4
 Mean = 12,5
 Modus = 12
 Median = 12

Indikator Pelaksanaan K3

Skor tertinggi = 64
 Skor terendah = 16
 Mean = 48,04
 Modus = 47
 Median = 48

Keterangan :	
SS	= Sangat Sesuai
S	= Sesuai
KS	= Kurang Sesuai
TS	= Tidak Sesuai

Hasil Kuesioner Peserta Diklat Tahapan *Output*

Responden	<i>Output</i>						
	Pemantauan Dan Evaluasi K3						
	44	45	46	47	48	Jml	Kat
1	3	3	3	3	3	15	S
2	3	3	4	3	3	16	S
3	3	3	3	3	3	15	S
4	3	3	3	3	3	15	S
5	3	3	3	3	3	15	S
6	3	3	3	3	3	15	S
7	3	3	3	3	3	15	S
8	3	3	3	4	4	17	SS
9	4	2	3	3	3	15	S
10	3	3	3	2	3	14	S
11	4	3	3	3	3	16	S
12	3	3	3	3	3	15	S
13	3	3	2	2	3	13	S
14	3	3	3	3	4	16	S
15	3	3	4	1	1	12	S
16	3	3	4	2	2	14	S
17	3	3	3	3	3	15	S
18	3	3	4	1	1	12	S
19	3	3	3	3	3	15	S

Responden	<i>Output</i>						
	Pemantauan Dan Evaluasi K3						
	44	45	46	47	48	Jml	Kat
20	3	3	4	2	3	15	S
21	4	3	3	3	3	16	S
22	4	3	3	3	4	17	SS
23	3	3	3	3	3	15	S
24	3	3	3	3	3	15	S
25	3	3	3	3	3	15	S
26	4	4	4	4	3	19	SS
27	2	3	3	2	3	13	S
28	3	3	3	3	3	15	S
29	3	3	3	3	3	15	S
30	3	3	3	3	3	15	S
31	4	4	4	4	4	20	SS
32	4	4	4	4	4	20	SS
33	2	3	3	2	3	13	S
34	3	4	3	2	4	16	S
35	3	3	3	3	3	15	S
36	3	3	3	3	3	15	S
37	3	3	3	3	4	16	S
38	3	3	3	3	3	15	S

Responden	<i>Output</i>						
	Pemantauan Dan Evaluasi K3						
	44	45	46	47	48	Jml	Kat
39	4	3	3	3	3	16	S
40	3	3	3	3	3	15	S
41	4	4	4	4	4	20	SS
42	4	4	2	3	3	16	S

Responden	<i>Output</i>						
	Pemantauan Dan Evaluasi K3						
	44	45	46	47	48	Jml	Kat
43	1	1	2	2	1	7	TS
44	4	4	4	3	3	18	SS
45	4	4	4	3	3	18	SS

Indikator Pemantauan Dan Evaluasi K3

Skor tertinggi = 20

Skor terendah = 5

Mean = 15,3

Modus = 15

Median = 15

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Konversi Rentang Skor Peserta Diklat

Antecedents

Konversi Rentang Skor Perencanaan Dan
Penetapan Kebijakan

Tertinggi	Terendah	Mi	Sdi
36	9	22.5	4.5
Interval Skor			
Interval Skor			Kategori
29.25	<x≤	36	Sangat Sesuai
22.5	<x≤	29.25	Sesuai
15.75	<x≤	22.5	Kurang Sesuai
9	<x≤	15.75	Tidak Sesuai

Konversi Rentang Skor Pelaksanaan K3

Tertinggi	Terendah	Mi	Sdi
56	14	35	7
Interval Skor			
Interval Skor			Kategori
45.5	<x≤	56	Sangat Sesuai
35	<x≤	45.5	Sesuai
24.5	<x≤	35	Kurang Sesuai
14	<x≤	24.5	Tidak Sesuai

Transaction

Konversi Rentang Skor Perencanaan K3

Tertinggi	Terendah	Mi	Sdi
16	4	10	2
Interval Skor			
Interval Skor			Kategori
13	<x≤	16	Sangat Sesuai
10	<x≤	13	Sesuai
7	<x≤	10	Kurang Sesuai
4	<x≤	7	Tidak Sesuai

Konversi Rentang Skor Pelaksanaan K3

Tertinggi	Terendah	Mi	Sdi
64	16	40	8
Interval Skor			
Interval Skor			Kategori
52	<x≤	64	Sangat Sesuai
40	<x≤	52	Sesuai
28	<x≤	40	Kurang Sesuai
16	<x≤	28	Tidak Sesuai

Output

Konversi Rentang Skor Pemantauan Dan Evaluasi K3

Tertinggi	Terendah	Mi	Sdi
20	5	12.5	2.5
Interval Skor			Kategori
16.25	$<x \leq$	20	Sangat Sesuai
12.5	$<x \leq$	16.25	Sesuai
8.75	$<x \leq$	12.5	Kurang Sesuai
5	$<x \leq$	8.75	Tidak Sesuai

Lampiran 5
Uj Validitas Instrumen

Lampiran 5.a. Uji Validitas Instrumen Instruktur

Lampiran 5.b. Uji Validitas Instrumen Peserta Diklat

Lampiran 5.a Uji Validitas Instrumen Instruktur

1. Tahapan Perencanaan dan Penetapan Kebijakan

Responden	perencanaan dan penetapan kebijakan K3													jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	40
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	39
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	36
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	3	4	4	2	3	2	4	3	2	3	1	2	1	34
6	3	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	24
7	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	27
8	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	25
9	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	24
10	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	25
r hitung	0.00	0.71	0.89	0.90	0.96	0.90	0.28	0.37	0.92	0.89	0.82	0.65	0.80	
r tabel	0,4973	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	
Keterangan	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

2. Tahapan pelaksanaan K3

Responden	pelaksanaan K3														jml
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	46
2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	48
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	48
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
5	1	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	45
6	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	38
7	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	38
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
r hitung	0.09	0.92	0.66	0.53	0.06	0.58	0.43	0.92	0.37	0.53	0.66	0.66	0.66	0.53	
r tabel	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	
Keterangan	TIDAK	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

3. Tahapan Perencanaan K3

Responden	perencanaan K3				
	28	29	30	31	jml
1	3	3	3	3	12
2	3	4	3	3	13
3	4	3	3	3	13
4	3	3	3	3	12
5	3	4	3	4	14
6	3	3	1	3	10
7	3	3	3	3	12
8	3	3	2	3	11
9	3	2	3	3	11
10	3	3	2	3	11
r hitung	0.32	0.67	0.74	0.62	
r tabel	0.50	0.50	0.50	0.50	
Keterangan	TIDAK	VALID	VALID	VALID	

4. Tahapan Pelaksanaan K3

Responden	Pelaksanaan K3																	
	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	jml
1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	56
2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	53
3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
5	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	56
6	3	3	1	4	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	35
7	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	46
8	3	1	3	4	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	35
9	1	3	3	3	3	1	3	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1	33
10	3	1	3	4	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	35
r hitung	0.62	0.65	0.36	-0.44	0.53	0.71	0.67	0.88	0.48	0.91	0.90	0.91	0.84	0.87	0.78	0.92	0.95	
r tabel	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	
Keterangan	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

5. Tahapan Pemantauan dan Evaluasi K3

Responden	pemantauan dan evaluasi K3													
	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	jml
1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	37
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	46
6	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	28
7	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	31
8	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	28
9	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	28
10	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	28
r hitung	0.90	0.82	-0.53	0.51	0.51	0.51	0.71	0.37	0.37	0.97	0.94	0.94	0.92	
r tabel	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	
Keterangan	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	

Lampiran 5.b Uji Validitas Instrumen Peserta Diklat

1. Tahapan Perencanaan dan Penetapan Kebijakan

Responden	Perencanaan Dan Penetapan Kebijakan K3									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
7	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
8	3	3	4	3	4	3	3	3	4	30
9	3	3	4	3	3	4	2	2	4	28
10	3	3	2	3	4	2	2	3	3	25
11	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	3	4	4	3	4	4	3	4	3	32
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
16	3	3	4	3	4	4	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33

19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
20	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30
21	4	4	3	3	4	3	3	4	3	31
22	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
25	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
26	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
27	4	4	3	4	3	2	3	3	3	29
28	4	4	1	2	3	1	3	3	3	24
29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
33	4	4	2	3	4	4	3	3	3	30
34	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
35	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
36	4	4	3	3	4	4	3	3	4	32
37	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30
38	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
39	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
41	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
42	4	4	3	3	4	3	3	3	3	30

43	1	2	3	1	1	1	2	2	1	14
44	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
45	4	3	4	3	4	4	3	3	3	31
r hitung	0.75	0.70	0.58	0.74	0.74	0.78	0.62	0.58	0.67	
r tabel	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	
keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

2. Tahapan Pelaksanaan K3

Responden	Pelaksanaan K3														jml
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	47
3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	44
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	43
6	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	41
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
8	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	48
9	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
10	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	34
11	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	53
12	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	45
13	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	41
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
15	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	36
16	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	44
17	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	34
18	3	3	2	4	2	1	1	3	4	2	4	3	3	3	38
19	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	46
20	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	51

21	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	48
22	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
23	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
26	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	39
27	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	40
28	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	43
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43
30	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	53
33	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	47
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	53
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	45
37	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
38	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
39	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	51
40	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	39
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
42	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	50
43	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	22

44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53
45	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
r hitung	0.81	0.69	0.76	0.71	0.76	0.81	0.73	0.70	0.59	0.74	0.65	0.73	0.68	0.52	
r tabel	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	
keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

3. Tahapan Perencanaan K3

Responden	perencanaan K3				jml
	24	25	26	27	
1	3	3	3	3	12
2	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	12
4	3	3	3	3	12
5	4	4	4	3	15
6	3	3	3	3	12
7	3	3	3	3	12
8	3	3	4	3	13
9	3	4	4	3	14
10	3	3	3	2	11
11	3	4	4	4	15
12	3	3	3	3	12
13	2	3	3	2	10
14	3	3	3	3	12
15	3	3	2	2	10
16	4	3	3	2	12
17	2	3	2	2	9
18	3	2	2	2	9
19	3	3	3	3	12
20	3	3	3	2	11
21	3	4	4	3	14
22	4	4	4	3	15
23	3	3	3	3	12
24	3	3	3	3	12
25	3	3	3	3	12
26	4	4	4	2	14
27	3	3	3	3	12
28	3	3	4	3	13
29	3	3	3	3	12
30	3	3	3	3	12
31	4	4	4	3	15
32	4	3	4	4	15
33	3	3	3	3	12
34	4	4	4	4	16
35	3	3	3	3	12
36	3	3	3	3	12
37	4	3	3	3	13
38	3	3	3	3	12
39	4	4	4	3	15
40	3	3	3	3	12

41	4	3	3	3	13
42	4	4	4	4	16
43	1	2	1	2	6
44	3	3	4	4	14
45	4	4	4	3	15
r hitung	0.81	0.84	0.94	0.71	
r tabel	0.25	0.25	0.25	0.25	
keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	

4. Tahapan Pelaksanaan K3

Responden	Pelaksanaan K3																jml
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	3	3	45
4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	46
5	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	49
6	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	44
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
8	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	54
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	48
10	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	35
11	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	49
12	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	44
13	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	41
14	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	53
15	3	3	3	3	3	4	2	1	3	1	3	4	3	4	4	3	47
16	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	3	47
17	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	42
18	3	3	3	2	2	3	4	1	4	1	3	4	2	4	4	4	47
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
20	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	50

21	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	49
22	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	57
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	46
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
26	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	39
27	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43
28	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
31	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
32	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	59
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	49
34	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	4	3	4	4	4	4	56
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
37	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
38	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	46
39	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	49
40	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	44
41	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	54
42	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	52
43	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	27

44	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	57
45	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	49
r hitung	0.75	0.87	0.72	0.69	0.81	0.76	0.32	0.02	0.47	0.57	0.66	0.59	0.73	0.75	0.65	0.74	
r tabel	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	
keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

5. Tahapan Pemantauan dan Evaluasi K3

Responden	Pemantauan dan evaluasi K3					
	44	45	46	47	48	jml
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	4	3	3	16
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	3	15
7	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	4	4	17
9	4	2	3	3	3	15
10	3	3	3	2	3	14
11	4	3	3	3	3	16
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	2	2	3	13
14	3	3	3	3	4	16
15	3	3	4	1	1	12
16	3	3	4	2	2	14
17	3	3	3	3	3	15
18	3	3	4	1	1	12
19	3	3	3	3	3	15
20	3	3	4	2	3	15
21	4	3	3	3	3	16
22	4	3	3	3	4	17
23	3	3	3	3	3	15
24	3	3	3	3	3	15
25	3	3	3	3	3	15
26	4	4	4	4	3	19
27	2	3	3	2	3	13
28	3	3	3	3	3	15
29	3	3	3	3	3	15
30	3	3	3	3	3	15
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	2	3	3	2	3	13
34	3	4	3	2	4	16
35	3	3	3	3	3	15
36	3	3	3	3	3	15
37	3	3	3	3	4	16
38	3	3	3	3	3	15
39	4	3	3	3	3	16
40	3	3	3	3	3	15

41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	2	3	3	16
43	1	1	2	2	1	7
44	4	4	4	3	3	18
45	4	4	4	3	3	18
r hitung	0.81	0.80	0.49	0.77	0.75	
r tabel	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	
keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

Lampiran 6
Uji Reliabilitas Instrumen

Lampiran 6.a. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner untuk Peserta Diklat

Lampiran 6.b. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner untuk Instruktur

Lampiran 6.a. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner untuk Peserta Diklat

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Untuk Peserta Diklat

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Jumlah	159	157	146	145	153	149	137	140	141	138	139	142	145	138	129	129
Kuadrat Jumlah	579	561	496	483	537	519	425	444	453	448	449	472	493	442	397	393
Varian Item	0.39	0.3	0.51	0.36	0.38	0.58	0.18	0.19	0.25	0.56	0.45	0.54	0.59	0.43	0.62	0.53

Item	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
Jumlah	155	150	141	159	155	149	147	143	144	145	131	141	140	136	133	134
Kuadrat Jumlah	551	514	467	579	553	509	495	471	472	487	395	457	450	424	411	416
Varian Item	0.39	0.32	0.57	0.39	0.43	0.36	0.34	0.38	0.25	0.45	0.31	0.35	0.33	0.29	0.41	0.39

Item	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
Jumlah	139	143	87	151	134	141	139	131	137	135	141	143	140	143	128	136
Kuadrat Jumlah	447	467	211	521	422	455	439	399	443	425	457	471	448	467	384	432
Varian Item	0.4	0.29	0.97	0.33	0.52	0.3	0.22	0.4	0.59	0.45	0.35	0.38	0.28	0.29	0.45	0.48

Jumlah Varian Item = 19,5

Jumlah Varian Total = 351

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir item

$\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah varian item

σ_t^2 : Jumlah varian total

Reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{48}{48-1} \right] \left[1 - \frac{19,5}{351} \right]$$

$$r_{11} = 0,964 \text{ (**Sangat Tinggi**)}$$

Lampiran 6.b. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner untuk Instruktur

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Untuk Instruktur

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Jumlah	30	26	28	24	25	24	32	28	17	18	19	25	17	29	34	33	29	30	28	27
Kuadrat Jumlah	90	74	86	60	65	60	104	82	35	40	47	69	35	91	118	111	95	92	82	75
Varian Item	0.00	0.71	0.84	0.27	0.28	0.27	0.18	0.40	0.68	0.84	1.21	0.72	0.68	0.77	0.27	0.23	0.19	0.22	0.40	0.23

Item	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
Jumlah	24	27	32	33	33	33	32	31	31	26	31	30	28	27	35	32	20	27	26	32
Kuadrat Jumlah	60	75	104	111	111	111	104	97	99	72	97	96	88	81	125	104	50	77	74	104
Varian Item	0.27	0.23	0.18	0.23	0.23	0.23	0.18	0.10	0.32	0.49	0.10	0.67	1.07	0.90	0.28	0.18	1.11	0.46	0.71	0.18

Item	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61
Jumlah	27	22	27	27	26	24	23	22	24	19	34	30	30	30	32	31	31	24	20	20	22
Kuadrat Jumlah	77	60	77	79	72	64	65	58	72	43	120	92	92	92	104	97	97	74	48	48	60
Varian Item	0.46	1.29	0.46	0.68	0.49	0.71	1.34	1.07	1.6	0.77	0.49	0.22	0.22	0.22	0.18	0.1	0.1	1.82	0.89	0.89	1.29

Jumlah Varian Item = 32,8

Jumlah Varian Total = 709

Reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{61}{61-1} \right] \left[1 - \frac{32,8}{709} \right]$$

$$r_{11} = 0,97 \text{ (**Sangat Tinggi**)}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir item

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian item

σ_t^2 : Jumlah varian total

Lampiran 7

Surat Ijin Penelitian

Lampiran 5.a. Surat Ijin Penelitian (Fakultas Teknik UNY)

Lampiran 5.b. Surat Ijin Penelitian (Sekretariat Daerah DIY)

Lampiran 5.a. Surat Ijin Penelitian (Fakultas Teknik UNY)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 566168 psw: 276, 289, 292, (0274) 586734. Fax. (0274) 586734;
Website : <http://rl.uny.ac.id>, email : fb@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

No : 1691/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

4 Nopember 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Balai Latihan Pendidikan Teknik Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di Bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan pendidikan Teknik (BLPT), bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
I.	Karunia Ratna I	13501241053	Pend. Teknik Elektro	Balai Latihan Pendidikan Teknik Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.
NIP : 19610911 199001 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 10 November 2016 s/d 31 Januari 2016
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.


Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.
NIP. 19790412 200212 1 002 f.

Tembusan :
Ketua Jurusan

Lampiran 5.b. Surat Ijin Penelitian (Sekretariat Daerah DIY)

operator2@yahoo.com

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/N/136/11/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1691/H34/PL/2016**
Tanggal : **4 NOVEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KARUNIA RATNA ISTIQLAL** NIP/NIM : **13501241053**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3) DI BENGKEL ELEKTRO DAN INFORMATIKA BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT) YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY, BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT) YOGYAKARTA**
Waktu : **8 NOVEMBER 2016 s/d 8 FEBRUARI 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

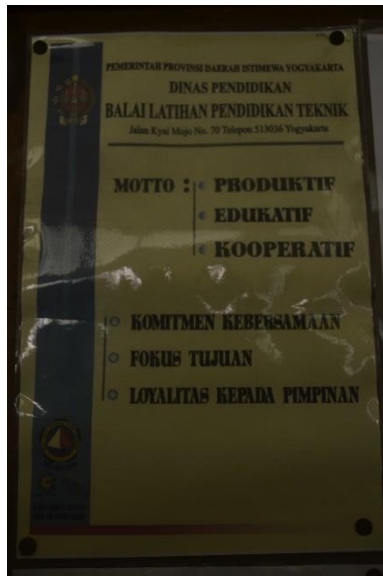
Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **8 NOVEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

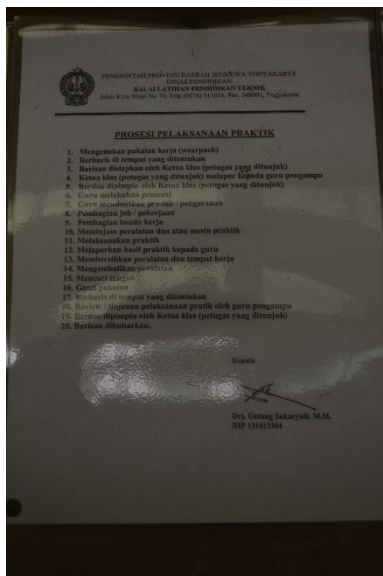

Tri Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

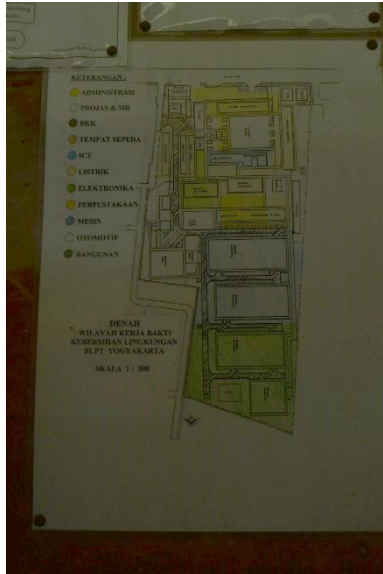
Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
3. BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT) YOGYAKARTA
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 8
Dokumentasi







Lampiran 9
SK Pembimbing

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 77/EKO/TA-S1/X/2016
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/O/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :
- Pembimbing : **K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes**
Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : **Karunia Ratna Istiqlal (13501241053)**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S-1
Judul Tugas Akhir Skripsi : **Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di Bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta**
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Oktober 2016
Dekan



Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 002

- Tembusan Yth :
1. Pembantu Dekan II FT UNY
 2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
 3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 10
Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama Responden : (Identitas Dirahasiakan)

Hari, Tanggal : Senin, 14 November 2016

Apakah di BLPT melakukan evaluasi K3 setiap tahunnya?

BLPT melakukan evaluasi setiap tahunnya, akan tetapi evaluasi yang ada juga meliputi seluruh evaluasi manajemen, jadi tidak ada evaluasi K3 dan rapat yang khusus membahas K3. Adapun K3 yang dibahas sudah meliputi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Apa sajakah yang di bahas dalam evaluasi K3 yang diadakan?

Pembahasan yang ada sudah mencakup kegiatan yang diadakan di BLPT. Bila ada kasus baru dibahas secara merinci.

Bagaimana kendala yang sering dialami dalam penerapan K3?

Masih menjadi kendala, yaitu SDM nya, kalau mengenai sarana sudah ada, tapi masih jarang digunakan, bahkan hanya disimpan. Pelatihan yang diadakan juga kurang, sehingga pengetahuan instruktur juga kurang memadai tentang K3.

Apakah ada anggaran khusus terkait penerapan K3?

Anggaran khusus untuk K3 ada, dalam bentuk peralatan P3K, setiap tahun sudah dianggarkan sendiri dalam anggaran di BLPT.

Bagaimana hasil evaluasi K3 setiap tahunnya? Dan bagaimana peningkatan penerapan K3 di jurusan Elektro dan Informatika BLPT?

Hasilnya masih belum terlihat, kalo peningkatannya masih sama saja.